

**ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN INKLUSI
SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA KELAS IA
DI SD NEGERI 016 SUNGAI KUNJANG**

SKRIPSI



Oleh:

DHEALERY ANDRYANI

NPM : 2186206008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM

SAMARINDA

2026

**ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN INKLUSI
SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA KELAS IA
DI SD NEGERI 016 SUNGAI KUNJANG
SKRIPSI**



*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh:

DHEALERY ANDRYANI

NPM : 2186206008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
SAMARINDA**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN INKLUSI SISWA
BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA KELAS IA
DI SD NEGERI 016 SUNGAI KUNJANG**

SKRIPSI

DHEALERY ANDRYANI
NPM 2186206008

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama
Mahakam Samarinda
Tanggal: 02 Juni 2025

Dosen Pembimbing I



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1119098902

Dosen Pembimbing II



Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1120089202

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dhealery Andryani
NPM : 2186206008
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Strategi Pembelajaran Inklusi Siswa berkebutuhan Khusus pada kelas IA di SD Negeri 016 Sungai Kunjang

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan oleh orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan yang telah saya beri tanda kutip dan daftar pustaka yang saya cantumkan dengan benar dengan menggunakan mendeley.

Samarinda, 4 Juli 2025
Yang Menyatakan

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and '10000'. The signature is in black ink.

Dhealery Andryani

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN INKLUSI
SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA KELAS IA
DI SD NEGERI 016 SUNGAI KUNJANG

SKRIPSI

DHEALERY ANDRYANI

NPM . 2186206008

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal : Jumat 04 Juli 2025

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan		Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: <u>Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd</u> NIDN : 1104129201		(04 Juli 2025)
Pembimbing 1	: <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN : 1119098902		(04 Juli 2025)
Pembimbing 2	: <u>Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd</u> NIDN : 1120089202		(04 Juli 2025)
Penguji	: <u>Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd</u> NIDN : 1125109101		(04 Juli 2025)

Samarinda, 04 Juli 2025

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda


Dik. Nur Syah Salim, S.Pd., M.Pd
NIK. 2022.084.293

RIWAYAT HIDUP



Dhealery Andryani, lahir di Tewah Pupuh pada tanggal 20 Agustus 2000 dan merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Basri & Ibu Ahi . Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 1 Tewah Pupuh lulus tahun 2012, melanjutkan ke SMP Negeri 2 Benua Lima lulus pada tahun 2015, dan selanjutnya SMA Negeri 1 Benua Lima lulus tahun 2018. Pada Tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Selanjutnya semasa kuliah pada tahun 2024 peneliti mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Loa Raya, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, provinsi Kalimantan Timur dan mengikuti program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 016 Sungai Kunjang tahun ajaran 2024/2025

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Ingat bukan karena keberuntungan kamu bisa sejauh ini, tapi karna penyertaan Tuhan yang begitu besar”

Manusia tidak akan bisa paham perjuangan dan masa sulitnya seseorang, yang hanya mereka ingin tahu hanya bagian dari cerita suksesnya. Maka berjuanglah untuk dirimu. Kelak semua lelah yang telah kamu lalui akan menjadi kebahagiaanmu dikemudian hari.

Persembahan :

1. Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis yang telah mendoakan, mendidik, dan memberikan kasih sayang serta sebagai penyemangat hidup bagi penulis.
- 2 .Skripsi ini penulis persembahkan untuk keluarga besar terutama untuk om dan tante yang banyak memberikan dukungan, baik moral maupun materi serta doa yang tiada hentinya untuk kesuksesan penulis.
3. Serta almamater penulis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang penulis banggakan.
4. Dan yang terakhir Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri Dhealery Andryani yang telah berusaha dan berjuang sampai pada tahap ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesabaran, kekuatan dan rahmat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Analisis Strategi Pembelajaran Inklusi Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Kelas IA Di SD Negeri 016 Sungai Kunjang” dengan sebaik-baiknya. Karena penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini dan masih banyak kesalahan, penulis menerima kritik dan saran yang bermanfaat. Sebagai manusia biasa, penulis memahami bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terimakasih, izinkan penulis menyampaikan apresiasi atas dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak, yaitu kepada:

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd., selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P., selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
4. Bapak Dr. Suyanto M.Si., selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.

5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam proses belajar di kampus ini.
6. Ibu Mahkamah Brantasari, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam proses belajar di kampus ini.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis melanjutkan studi dan kemudahan dalam bidang administrasi yang telah diberikan selama ini pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Widya Gama Mahakam.
8. Bapak Samsul Adiarto, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis melanjutkan studi dan kemudahan dalam bidang administrasi yang telah diberikan selama ini pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Widya Gama Mahakam.
9. Ibu Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan bantuan kepada peneliti selaku bimbingan sejak persiapan hingga selesai penulisan skripsi ini.
10. Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
11. Kepala Sekolah beserta Dewan Guru serta Staf Tata Usaha SD Negeri 016 Sungai Kunjang yang telah mengizinkan dan membantu penulis selama penyusunan skripsi ini.
12. Kepada kedua orang tua yang sangat penulis hormati dan sayangi Bapak Basri dan Ibu Ahi yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis agar segera dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik.

13. Kepada tante, om, adik serta keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan, doa dan semangat yang sangat penting bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada teman-teman seperjuangan penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis agar segera dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penyusunan proposal skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang memerlukannya dan dapat melanjutkan penelitian ini ke arah yang lebih baik lagi dan lebih berhasil lagi.

Samarinda, 25 Maret 2025



Dhealery Andryani

ABSTRAK

Dhealery Andryani, 2025. *Analisis Strategi Pembelajaran Inklusi Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Kelas IA Di SD Negeri 016 Sungai Kunjang.* Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penelitian ini dibimbing oleh Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd sebagai Pembimbing I dan Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd sebagai Pembimbing II.

Siswa berkebutuhan khusus di SD Negeri 016 Sungai Kunjang mengalami berbagai kendala saat mengikuti pembelajaran seperti sulit memahami materi, lambat saat mengerjakan tugas, kesulitan dalam bersosialisasi dan sulit fokus pada pelajaran sehingga diperlukan pendekatan adaptif yang dapat menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran inklusi yang diterapkan oleh guru untuk siswa berkebutuhan khusus pada kelas IA di SD Negeri 016 Sungai Kunjang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Rumusan masalah pada penelitian adalah bagaimana strategi pembelajaran inklusi siswa berkebutuhan khusus pada kelas IA di SD Negeri 016 Sungai Kunjang untuk meningkatkan hasil belajar siswa berkebutuhan khusus. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inklusi siswa berkebutuhan khusus harus mencakup pendekatan diferensiasi yaitu pembelajaran yang menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa baik secara sosial maupun emosional, menggunakan media dan alat peraga yang sesuai serta memberikan bimbingan individual kepada siswa berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Kata Kunci : Siswa Berkebutuhan Khusus, Strategi Pembelajaran Inklusi, Pendekatan Diferensiasi

ABSTRACT

Dhealery Andryani, 2025. Analysis of Inclusive Learning Strategies for Students with Special Needs in Class IA at SD Negeri 016 Sungai Kunjang. This undergraduate thesis was submitted to the Elementary School Teacher Education Program, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University Samarinda, under the supervision of Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd. as Supervisor I and Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd. as Supervisor II.

Students with special needs at SD Negeri 016 Sungai Kunjang experience various challenges in participating in learning activities, such as difficulty in understanding the material, slower task completion, challenges in social interaction, and difficulty maintaining focus. Therefore, an adaptive approach is needed to accommodate students' needs and abilities. This study aims to analyze the inclusive learning strategies implemented by teachers for students with special needs in Class IA. The research employed a qualitative method, with data collected through interviews, observations, and documentation. The research question focuses on how inclusive learning strategies are implemented to improve the learning outcomes of students with special needs. The results of the study indicate that inclusive learning strategies should include a differentiated approach, namely learning that adjusts teaching methods to students' needs, both socially and emotionally. In addition, the use of appropriate instructional media and teaching aids, as well as providing individualized guidance to students who experience learning difficulties, are important factors in improving learning outcomes.

Keywords : *Students With Special Needs, Inclusive Learning Strategies, Differentiated Approach*

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	II
LEMBAR PERSETUJUAN	II I
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	IV
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	V
RIWAYAT HIDUP	VI
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	VII
KATA PENGANTAR	VIII
ABSTRAK	XI
ABSTRACT	XII
DAFTAR ISI	XIII
DAFTAR GAMBAR	XV
DAFTAR TABEL	XV
DAFTAR LAMPIRAN	XV
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Fokus dan Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Pengertian Pembelajaran	6
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran	7
C. Pendidikan Inklusi	8
D. Hambatan Dalam Pendidikan Inklusi	10
E. Anak Berkebutuhan Khusus	10

F. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus.....	11
G. Penelitian Relevan	15
H. Alur Pikir	16
BAB III METODELOGI PENELITIAN	17
A. Desain Penelitian	17
B. Tempat dan Waktu Penelitian	18
C. Sumber Data	18
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	18
E. Keabsahan Data	20
F. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Deskripsi Hasil Penelitian	27
B. Hasil Penelitian	28
C. Pembahasan Penelitian	49
D. Keterbatasan Penelitian	52
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Implikasi	54
C. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Alur Pikir	17
Gambar 1.2 Triangulasi Teknik	21
Gambar 1.3 Komponen Dalam Analisis Data	26
Gambar 1.4 Guru Mengajar Dikelas Inklusi	44
Gambar 1.5 Guru Mengajar Siswa Berkebutuhan Khusus	45
Gambar 1.6 Bagan Triangulasi Teknik.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Koding/Coding	21
Tabel 2.2 Hasil pengumpulan data wawancara dengan kepala sekolah SDN 016 Sungai Kunjang	29
Tabel 2.3 Hasil pengumpulan data dan wawancara dengan guru kelas 1A SDN 016 Sungai Kunjang	34
Tabel 2.4 Hasil pengumpulan data dan wawancara dengan siswa (ADV)	39
Tabel 2.5 Hasil pengumpulan data dan wawancara dengan siswa (NNN)	40
Tabel 2.6 Hasil pengumpulan data dan wawancara dengan siswa (DAN)	42
Tabel 2.7 Keterangan koding kesaan gambar 1.6 Triangulasi Teknik	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel kisi-kisi pedoman wawancara	61
Lampiran 2 Transkrip hasil wawancara guru 1A.....	64
Lampiran 3 Transkrip hasil wawancara kepala sekolah.....	66
Lampiran 4 Transkrip hasil wawancara siswa (ADV)	69
Lampiran 5 Transkrip hasil wawancara siswa (NNN)	70
Lampiran 6 Transkrip hasil wawancara siswa (DAN)	71

Lampiran 7 Pedoman Observasi.....	72
Lampiran 8 Pedoman Dokumentasi	74
Lampiran 9 Dokumentasi wawancara guru kelas 1A	75
Lampiran 10 Dokumentasi Dokumentasi wawancara kepala sekolah	75
Lampiran 11 Dokumentasi wawancara siswa (ADV).....	76
Lampiran 12 Dokumentasi wawancara siswa (NNN)	76
Lampiran 13 Dokumentasi wawancara siswa (DAN)	77
Lampiran 14 Dokumentasi Kegiatan Observasi Pembelajaran Di Kelas	77
Lampiran 15 Dokumentasi Observasi kegiatan belajar ABK	78
Lampiran 16 Dokumentasi Modul Ajar	79
Lampiran 17 Dokumentasi daftar absen siswa.....	79
Lampiran 18 Dokumentasi daftar nilai siswa.....	80
Lampiran 19 Dokumentasi Surat Izin Penelitian	81
Lampiran 20 Dokumentasi Surat Rekomendasi Penelitian	82
Lampiran 21 Dokumentasi Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak setiap anak termasuk bagi anak berkebutuhan khusus. Penyelenggaraan pendidikan inklusi merupakan upaya pemerintah dalam implementasi pendidikan tanpa adanya diskriminasi terhadap siswa berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusi adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan seluruh peserta didik, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus dalam satu sistem pendidikan yang sama (Lastini, 2022)

Tujuan dari pendidikan inklusi yaitu untuk menghapus diskriminasi dalam pendidikan serta memberikan kesempatan yang sama bagi semua anak untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka. Untuk mewujudkan pendidikan inklusi yang efektif, dibutuhkan berbagai strategi dan langkah, seperti pelatihan bagi para pendidik, penyesuaian kurikulum, penerapan metode pembelajaran yang beragam, serta penyediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai. Serta adanya dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan keluarga diperlukan sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kondusif untuk semua anak (Bahri, 2022).

Di sekolah inklusi, guru menghadapi tantangan yang berbeda dibandingkan dengan guru yang mengajar anak-anak pada sekolah umumnya. Guru kelas inklusi harus memiliki pemahaman tentang kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Mereka juga perlu memahami karakteristik anak, termasuk kelebihan dan kelemahan anak berkebutuhan khusus (ABK), serta menyelaraskan materi ajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak tersebut. Selain itu guru disekolah inklusi harus mampu memanfaatkan berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Namun, masih banyak pelaksanaan pendidikan inklusi yang masih belum sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah (Sembung et al., 2023).

Dukungan dari sekolah sangat penting agar guru dapat mengikuti pelatihan yang relevan dalam menangani keberagaman ABK. Di sekolah inklusi, penerapan kurikulum yang bersifat heterogen sangat dibutuhkan. Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas inklusi, guru harus mempersiapkan beberapa hal, yaitu: 1) merencanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan mengacu pada kurikulum yang berlaku, serta memodifikasi rencana

program pembelajaran individual (PPI) sesuai dengan kemampuan peserta didik;
2) pelaksanaan pembelajaran harus fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi

serta kemampuan peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif; 3) penilaian yang dilakukan guru didasarkan pada materi yang sudah dipelajari oleh peserta didik, disesuaikan dengan standar kemampuan dasar yang perlu dikuasai secara individu; 4) pembelajaran di kelas inklusi perlu diawasi oleh pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar (Ningrum, 2022).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di SD Negeri 016 Sungai Kunjang. Siswa berkebutuhan khusus mengalami berbagai kendala saat mengikuti kegiatan pembelajaran seperti kesulitan dalam memahami materi pelajaran, lambat saat mengerjakan tugas, kesulitan dalam bersosialisasi, serta menyendiri, sulit untuk fokus pada pelajaran, serta kurangnya rasa percaya diri. Selain itu siswa berkebutuhan khusus terutama siswa dengan autisme sering mengganggu dan diganggu oleh siswa lainnya, bahkan siswa dengan autisme sering bertengkar hingga mengalami tantrum saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran di kelas. Sehingga diperlukannya pendekatan adaptif yang menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menyusun perencanaan dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat lebih mudah untuk dibimbing dalam kegiatan pembelajaran.

Hal sejalan dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh (Lastini, 2022). Dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar”. Yaitu, pelaksanaan pendidikan inklusi yang dilakukan di SD Negeri 02 Wonokeling menunjukkan bahwa pendekatan adaptif dalam pendidikan inklusi sangat penting untuk mendukung keberhasilan belajar semua peserta didik termasuk siswa berkebutuhan khusus dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan individual peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam Penelitian Kualitatif dengan judul “Analisis Strategi Pembelajaran Inklusi Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Kelas IA Di SD Negeri 016 Sungai kunjang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa berkebutuhan khusus mengalami Kendala dalam kegiatan pembelajaran seperti kesulitan dalam memahami materi pelajaran, lambat saat

mengerjakan tugas, kesulitan dalam bersosialisasi, suka menyendiri, sulit untuk fokus pada pelajaran, serta kurangnya rasa percaya diri.

2. Siswa berkebutuhan khusus terutama siswa dengan autisme sering mengganggu dan diganggu oleh siswa lainnya, bahkan siswa dengan autisme sering bertengkar hingga mengalami tantrum saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran dikelas.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi dan berfokus pada bagaimana strategi pembelajaran inklusi siswa berkebutuhan khusus pada kelas IA di SD Negeri 016 Sungai Kunjang untuk meningkatkan hasil belajar siswa berkebutuhan khusus.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Pembelajaran Inklusi Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Kelas IA di SD Negeri 016 Sungai Kunjang ?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pembelajaran inklusi yang diterapkan oleh guru untuk siswa berkebutuhan khusus pada kelas IA di SD Negeri 016 Sungai kunjang.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah, memberikan panduan bagi sekolah dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran inklusi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan untuk semua siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus.

2. Bagi Guru, dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru tentang cara mengatasi tantangan yang dihadapi oleh siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran.

3. Bagi Siswa, meningkatkan keterlibatan siswa berkebutuhan khusus dan membuat siswa merasa lebih diterima serta termotivasi untuk berpartisipasi aktif

dalam kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan perkembangan sosial dan akademik mereka.

4. Bagi Peneliti, meningkatkan pemahaman dan wawasan tentang konsep pembelajaran inklusi serta implementasinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran memiliki akar kata yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*instructus*" atau "*intruere*," yang berarti menyampaikan pikiran. Dengan demikian, pembelajaran dipahami sebagai suatu proses untuk menyampaikan ide atau pikiran yang telah diproses dengan bermakna melalui berbagai kegiatan yang dilakukan dalam konteks pendidikan. pembelajaran ini lebih berfokus pada peran pendidik (guru) sebagai agen perubahan yang mengarahkan dan memfasilitasi proses pemahaman dan pengolahan informasi kepada peserta didik (Nasution, 2017). Dalam hal ini, guru tidak hanya sekadar menyampaikan materi, tetapi juga membimbing agar ide atau pengetahuan yang diajarkan dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Dalam proses pembelajaran, terdapat lima jenis interaksi yang dapat terjadi, yaitu: 1) interaksi antara pendidik dan peserta didik, 2) interaksi antar peserta didik, 3) interaksi peserta didik dengan narasumber, 4) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang telah dikembangkan, dan 5) interaksi peserta didik dengan pendidik serta lingkungan sekitar (Arifin et al., 2023).

Terdapat delapan jenis keterampilan dasar mengajar yang dianggap menentukan keberhasilan pembelajaran. Keterampilan itu adalah sebagai berikut: 1. Keterampilan bertanya; 2. Keterampilan memberi penguatan; 3. Keterampilan mengadakan variasi; 4. Keterampilan menjelaskan; 5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran; 6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; 7. Keterampilan mengelola kelas; 8. Keterampilan mengelola kelompok kecil dan perorangan.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran

Ada terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sistem pembelajaran antara lain adalah faktor pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, alat serta media yang tersedia, serta faktor lingkungan :

Pertama Pendidik adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam penerapan strategi pembelajaran. Meskipun suatu strategi sangat baik dan ideal, tanpa kehadiran pendidik, strategi tersebut tidak dapat dilaksanakan. Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran sangat bergantung pada keterampilan pendidik dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran yang tepat (Lalak Muslimin & Muqowim, 2021)

Kedua, peserta didik. Peserta didik, baik siswa maupun mahasiswa, adalah individu yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya, yang tidak selalu sama. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh perbedaan perkembangan dan karakteristik masing-masing peserta didik. Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran mencakup latar belakang, seperti jenis kelamin, tempat lahir, lingkungan sosial, dan kondisi ekonomi, serta sifat individu, seperti kemampuan dasar, pengetahuan, dan sikap.

Ketiga, sarana dan prasarana. Sarana meliputi segala hal yang langsung mendukung kelancaran pembelajaran, seperti media dan alat pelajaran, sementara prasarana adalah fasilitas yang mendukung secara tidak langsung, seperti jalan menuju sekolah dan penerangan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan membantu pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran secara efektif dan efisien, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Keempat, lingkungan. Lingkungan di sekitar peserta didik merupakan salah satu sumber yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan belajar secara optimal). Menurut Sanjaya, ada dua faktor dalam dimensi lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Faktor organisasi kelas meliputi jumlah peserta didik

dalam satu kelas, yang berperan penting dalam mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Kelas yang terlalu besar cenderung kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kelas besar, beberapa masalah dapat muncul, antara lain: 1) sumber daya kelompok menjadi lebih terbatas seiring dengan jumlah peserta didik yang bertambah, sehingga waktu yang tersedia menjadi semakin sempit; 2) kelompok belajar menjadi kurang mampu memanfaatkan semua sumber daya yang ada secara optimal; 3) kepuasan belajar setiap peserta didik dapat menurun; 4) perbedaan individu antar peserta didik menjadi lebih mencolok, sehingga akan sulit mencapai kesepakatan bersama; 5) semakin banyak peserta didik yang terpaksa menunggu giliran untuk mempelajari materi pelajaran baru; 6) semakin banyak peserta didik yang enggan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi sistem pembelajaran adalah iklim sosial-psikologis. Iklim sosial-psikologis merujuk pada keharmonisan hubungan antara individu yang terlibat dalam proses pembelajaran. Iklim sosial ini dapat terjadi baik secara internal maupun eksternal. Iklim sosial psikologis internal mencakup hubungan antar pihak di dalam lingkungan sekolah, seperti hubungan antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, serta antara guru dan kepala sekolah. Sementara itu, iklim sosial-psikologis eksternal mencakup hubungan antara pihak sekolah dengan dunia luar, seperti hubungan antara sekolah dengan orang tua siswa, serta dengan lembaga-lembaga masyarakat lainnya.

C. Pendidikan Inklusi

Inklusi berasal dari kata *inclusion* yang memiliki arti melibatkan atau mengajak untuk bergabung (Lastini, 2022). Inklusi merupakan sikap yang melibatkan setiap individu tanpa pengecualian, serta menghormati perbedaan dan keberagaman. Pembelajaran Inklusi merupakan suatu pendekatan dalam pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk belajar bersama, tanpa memperhatikan perbedaan fisik mental, sosial maupun budaya (Wijaya et al., 2023). Pembelajaran di kelas inklusi pada dasarnya tidak berbeda jauh dengan pembelajaran di kelas reguler pada umumnya. Menurut

Abdul, sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi harus menghadapi berbagai konsekuensi dan tuntutan perubahan, mulai dari pola pikir, sikap, hingga proses pendidikan yang berfokus pada kebutuhan individu tanpa adanya diskriminasi (Mayya, 2019).

Dengan adanya akomodasi dan modifikasi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak, peserta didik dapat memperoleh pembelajaran yang tepat untuk mereka. Karakteristik pembelajaran inklusi meliputi hubungan yang ramah dan hangat dengan peserta didik, kemampuan pendidik untuk mengajar siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam, variasi materi pembelajaran untuk semua mata pelajaran, serta sumber daya dan evaluasi yang disusun secara sistematis oleh pendidik. Pembinaan peserta didik sangat diperlukan agar mereka dapat berkembang dan mencapai keterampilan secara maksimal (Devy, 2021).

Pendidikan inklusi mengutamakan prinsip kesetaraan tanpa diskriminasi dan menghargai keberagaman, Seperti yang tertuang dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional memberikan hal baru dalam penyediaan pendidikan untuk siswa berkebutuhan khusus, yaitu dalam pasal 4 ayat 1 menjelaskan pendidikan harus dilaksanakan secara adil, demokratis, dan tidak diskriminatif. Serta pasal 15 dan pasal 32 yang menjelaskan bahwa, pendidikan khusus ialah pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus yang diselenggarakan berupa satuan pendidikan khusus atau secara inklusif. Agar dapat belajar sesuai dengan kemampuan kapasitas potensinya, di pendidikan inklusi akan menjadi sangat relevan untuk peserta didik dari berbagai latar belakang untuk mengurangi diskriminasi, mewujudkan masyarakat yang terbuka dan inklusif serta tercapainya tujuan pendidikan (Nia Uzlifatun Ni'mah, Adinda Nur Istirohmah, Hamidaturrohmah, 2022). Sebenarnya, program pendidikan inklusi tidak hanya ditujukan untuk anak-anak berkebutuhan khusus, tetapi juga untuk semua anak. Setiap anak memiliki perbedaan yang perlu dikembangkan di lingkungan sekolah (Andajani, 2022).

D. Hambatan Dalam Pendidikan Inklusi

Faktor hambatan di dalam pendidikan inklusi di antaranya:

- a. Harapan orang tua yang terlalu tinggi sedangkan tidak sesuai dengan kemampuan anak, orang tua siswa kurang kooperatif sehingga tidak ada keseimbangan antara program disekolah dengan dirumah.
- b. Belum semua guru memahami bagaimana metode yang seharusnya diterapkan pada anak berkebutuhan khusus, yang dimana setiap anak memerlukan penanganan yang berbeda.
- c. *Mood* dan perilaku ABK yang tidak menentu.
- d. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, terkhususnya untuk ABK.
- e. Adanya perbedaan pendapat antara GPK dengan pihak manajemen sekolah dalam mengelola program inklusi.

E. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan perhatian dan penanganan khusus akibat gangguan perkembangan atau kelainan yang mereka alami. Anak-anak ini menunjukkan perbedaan dalam berbagai aspek, seperti proses pertumbuhan dan perkembangan yang mengalami kelainan atau penyimpangan, baik dari segi fisik, mental, intelektual, sosial, maupun emosional. Dalam konteks pendidikan khusus di Indonesia, anak dengan kebutuhan khusus dikelompokkan ke dalam kategori seperti anak tunanetra, anak tuna rungu, anak dengan kecacatan intelektual, anak dengan gangguan motorik, anak dengan gangguan emosional dan sosial, serta anak dengan bakat luar biasa atau kemampuan khusus. Setiap anak dengan kebutuhan khusus memiliki ciri khas yang berbeda satu sama lain, dan oleh karena itu, mereka memerlukan layanan khusus yang dirancang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing (Asyharinur, 2022).

F. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

1. Tunanetra

Tunanetra adalah salah satu kategori anak berkebutuhan khusus (ABK), yang merujuk pada hilangnya kemampuan penglihatan seseorang. Dalam menjalani aktivitas sehari-hari atau berinteraksi dengan lingkungan, mereka memanfaatkan indera lain yang masih berfungsi, seperti pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasa.

Menurut Ardhi dalam bukunya, klasifikasi tunanetra berdasarkan tingkat kemampuan penglihatan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. Tunanetra ringan (*defective vision/low vision*); yaitu mereka yang mengalami gangguan penglihatan namun masih dapat mengikuti program pendidikan dan melaksanakan aktivitas yang membutuhkan penglihatan.
- b. Tunanetra setengah berat (*partially sighted*); yaitu mereka yang kehilangan sebagian penglihatan dan hanya dapat mengikuti pendidikan biasa atau membaca tulisan tebal dengan bantuan kaca pembesar.
- c. Tunanetra berat (*totally blind*); yaitu mereka yang tidak dapat melihat sama sekali.

2. Tunarungu

Tunarungu merujuk pada kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar, baik sebagian maupun seluruhnya, yang dialami oleh seseorang. Hal ini disebabkan oleh tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga individu tersebut tidak dapat menggunakan pendengarannya dalam aktivitas sehari-hari. Tunarungu dibagi ke dalam beberapa kategori berdasarkan tingkat gangguan pendengaran, yaitu:

- a. Gangguan pendengaran sangat ringan (27-40 dB)
- b. Gangguan pendengaran ringan (41-55 dB)
- c. Gangguan pendengaran sedang (56-70 dB)
- d. Gangguan pendengaran berat (71-90 dB)

e. Gangguan pendengaran ektrim/tuli (lebih dari 91 dB)

3. Tunagrahita

Anak tunagrahita adalah anak yang mengalami kesulitan dan keterbatasan dalam perkembangan mental dan intelektual, serta kesulitan dalam komunikasi sosial yang berada di bawah rata-rata. Kondisi ini menyebabkan mereka mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Seseorang dianggap tunagrahita jika memenuhi tiga indikator, yaitu: (1) keterbatasan fungsi kecerdasan secara umum atau di bawah rata-rata, (2) ketidakmampuan dalam perilaku sosial atau adaptif, dan (3) hambatan dalam perilaku sosial atau adaptif yang muncul pada usia 13 hingga 18 tahun. Berdasarkan tingkat kecerdasannya, anak tunagrahita dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu: 1) Tunagrahita ringan, dengan IQ 55-70, 2) Tunagrahita sedang, dengan IQ 40-55, 3) Tunagrahita berat, dengan IQ 25-40, 4) Tunagrahita sangat berat, dengan IQ di bawah 25.

4. Tunalaras

Anak tunalaras adalah anak yang kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial atau menunjukkan perilaku menyimpang, baik pada tingkat sedang, berat, maupun sangat berat, akibat terganggunya perkembangan emosional dan sosial, atau keduanya. Hal ini menyebabkan dampak negatif bagi diri mereka sendiri serta lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Anak tunalaras adalah anak yang sulit diterima dalam hubungan pribadi maupun sosial karena perilaku ekstrem yang sangat bertentangan dengan norma yang berlaku di masyarakat. Perilaku ini biasanya muncul secara tidak langsung dan disertai dengan gangguan emosi yang mengganggu orang-orang di sekitarnya. Dengan demikian, anak tunalaras dapat dikategorikan sebagai anak yang mengalami kelainan emosional dan perilaku.

5. Anak Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa (CIBI)

Anak berbakat adalah anak yang memiliki kemampuan luar biasa dalam berbagai bidang, seperti kecerdasan (*inteligensi*), kreativitas, teknik, sosial,

estetika, fisik, dan tanggung jawab, yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan anak seusianya. Untuk mengembangkan potensi mereka menjadi prestasi yang nyata, anak-anak ini memerlukan pelayanan khusus. Anak CIBI dibagi menjadi tiga golongan berdasarkan tingkat kecerdasan dan keistimewaan mereka, yaitu: (1) *Superior*, (2) *Gifted* (Anak Berbakat), dan (3) *Genius*. Menurut definisi IDEA, anak berbakat adalah mereka yang memiliki kemampuan yang melebihi kemampuan orang pada umumnya dan dapat menunjukkan hasil kerja yang sangat tinggi. Kemampuan cerdas istimewa dan berbakat istimewa ini dapat terlihat dalam berbagai bidang, seperti kemampuan intelektual umum, akademis khusus, berpikir kreatif, kepemimpinan, seni, dan psikomotor. Seorang anak dianggap berbakat jika ia memiliki kemampuan di atas rata-rata, komitmen tinggi terhadap tugas, dan kreativitas yang menonjol.

6. Tunadaksa

Anak tunadaksa adalah anak yang mengalami kelainan atau kecacatan pada sistem tulang, otot, sendi, dan persendian. Penyebab tunadaksa dapat bervariasi, seperti kelainan bawaan, kecelakaan, atau kerusakan otak. Istilah tunadaksa berasal dari dua kata, yaitu "tuna" yang berarti "kurang" dan "daksa" yang berarti "tubuh." Dengan demikian, tunadaksa mengacu pada kekurangan yang ada pada tubuh, yang terlihat dari anggota tubuh yang tidak sempurna. Meskipun sering disebut sebagai cacat, tunadaksa hanya melibatkan kecacatan pada anggota tubuh, bukan pada indera. Gangguan pada anak tunadaksa dapat mempengaruhi kecerdasan, komunikasi, kemampuan bergerak, perilaku dan cara beradaptasi.

Jenis kecacatan pada anak tunadaksa dibagi menjadi tiga kategori:

a. Tunadaksa ringan.

Jenis ini mencakup tunadaksa murni dan tunadaksa

kombinasi ringan, yang umumnya hanya menyebabkan gangguan mental ringan, sementara kecerdasan anak cenderung normal. Kelainan ini sering kali hanya berkaitan dengan kelainan fisik, seperti lumpuh, anggota tubuh yang hilang (buntung), dan cacat fisik lainnya.

b. Tunadaksa sedang.

Jenis ini mencakup tunadaksa akibat cacat bawaan, *cerebral palsy* ringan, dan polio ringan. Anak dalam kategori ini sering mengalami gangguan akibat *cerebral palsy* yang disertai dengan penurunan daya ingat, meskipun tidak sampai jauh di bawah normal.

c. Tunadaksa berat. Kategori ini mencakup tunadaksa akibat *cerebral palsy* berat dan ketunaan akibat infeksi. Anak dengan kecacatan ini umumnya memiliki tingkat kecerdasan yang tergolong dalam kategori debil, imbesil, atau idiot.

7. Autisme

Autisme adalah gangguan perkembangan *neurobiologis* yang kompleks dan berlangsung sepanjang hidup. Anak dengan autisme sering kali menghadapi kesulitan dalam interaksi sosial dan komunikasi, yang menyebabkan mereka kesulitan berbicara atau kurang fokus saat berkomunikasi. Penderita autisme terkadang menunjukkan perilaku repetitif, seperti mengulang-ulang kalimat yang sama. Mereka mungkin menggunakan isyarat atau menunjuk objek untuk mengungkapkan perasaan mereka. Selain itu, anak autis sering memberikan respons yang berbeda saat mengalami kesedihan, bahkan ada kalanya mereka dapat melukai diri sendiri.

8. Tunawicara

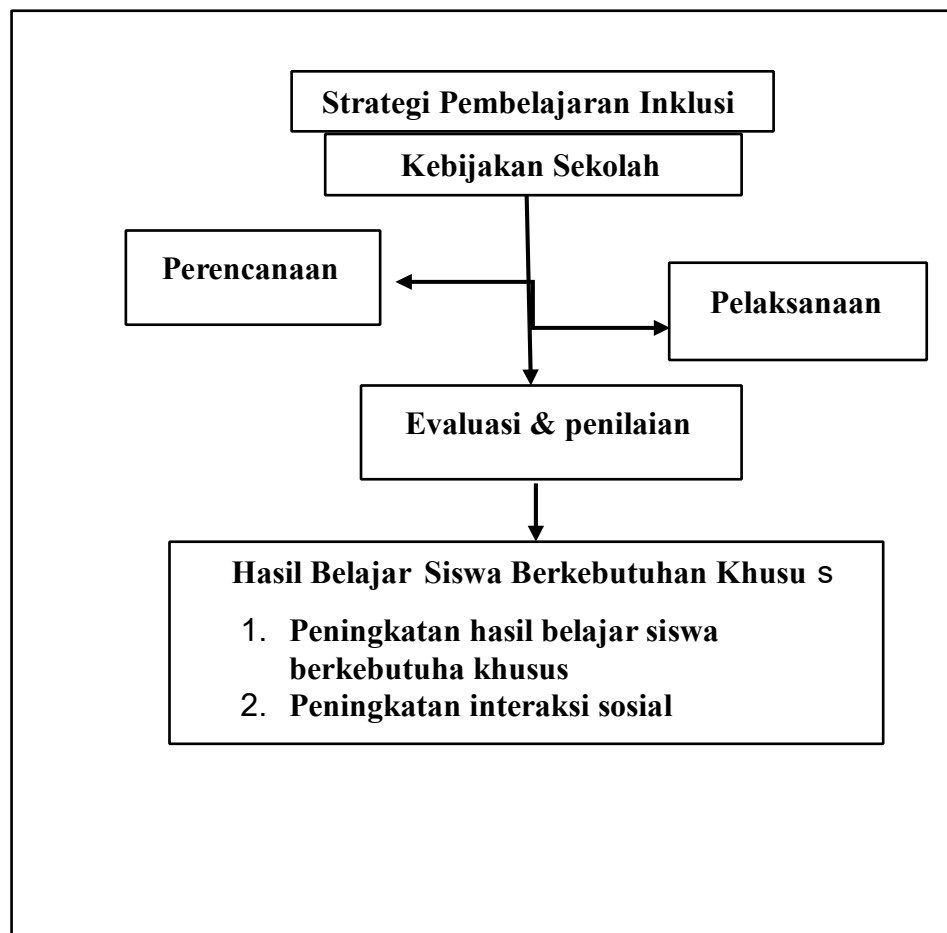
Tunawicara merupakan individu yang mengalami kesulitan berbicara. Hal ini dapat disebabkan oleh kurang atau tidak berfungsinya alat-alat bicara, seperti rongga mulut, lidah, langit-langit dan pita suara. Selain itu, kurang atau tidak berfungsinya organ pendengaran, keterlambatan perkembangan bahasa, kerusakan pada sistem saraf dan struktur otot, serta ketidakmampuan dalam kontrol gerak juga dapat mengakibatkan keterbatasan dalam berbicara.

G. Penelitian Relevan

1. (Lastini, 2022) dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian ini yaitu pelaksanaan pendidikan inklusif di SD Negeri 02 Wonokeling menunjukkan bahwa pendekatan adaptif dalam pendidikan inklusif sangat penting untuk mendukung keberhasilan belajar semua peserta didik termasuk siswa berkebutuhan khusus dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan individual peserta didik.
2. (Rauzatul Jannah, Iis Marsithah, Farah Fadilla, 2024) dengan judul “Manajemen Pendidikan Inklusi Dalam Proses Pembelajaran dan Penanganan Guru Terhadap anak Berkebutuhan Khusus”. Penelitian ini dilaksanakan di SD 4 Pasungan dengan mendapatkan sumber informasi dari narasumber diantaranya murid, guru dan kepala sekolah, penelitian ini menyatakan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi diperlukan sebuah manajemen pendidikan inklusi, hal itu menjadi penting karena manajemen pendidikan inklusi merupakan proses keseluruhan kegiatan bersama dalam bidang pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan evaluasi dengan menggunakan dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia baik peronel, material, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
3. (Zanuar Prastiwi, 2023) dengan judul “Implementasi Pembelajaran Inklusi di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menjelaskan pelaksanaan pembelajaran inklusi hampir sama dengan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya. Perbedaannya terletak pada guru yang mengajar dan kompetensi dasar yang digunakan. Guru yang mengajar yaitu guru pembimbing khusus. Tugasnya mengajar peserta didik inklusi dan membuat program pembelajaran individual. Pada program pelaksanaan individual terdapat tiga kegiatan yaitu, pendahuluan, inti, dan penutup. Guru pembimbing khusus sudah melaksanakan kegiatan secara runtut sesuai dengan aturan pembelajaran. Beberapa kegiatan tidak dapat dilaksanakan dengan baik bahkan tidak dilaksanakan sama sekali.

Alasannya karena kondisi dari anak tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan tersebut. Sehingga pembelajaran inklusi ini berpusat pada anak, GPK akan melakukan pembelajaran sesuai dengan mood anak. Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dari penelitian diatas, dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini, yaitu : Persamaan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu dan yang dilakukan peneliti saat ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran inklusif, penyelenggaraan pendidikan inklusi dan perencanaan pembelajaran dikelas inklusi. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi yang berbeda dan waktu penelitian berbeda, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada tahun 2025 dan berada dilokasi SDN 016 Sungai Kunjang. Dengan adanya perbedaan tersebut maka hasil penelitian juga berbeda.

H. Alur Pikir



Gambar 1.1 Alur Pikir

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran inklusi yang diterapkan oleh guru dalam menangani siswa berkebutuhan khusus pada kelas IA di SD Negeri 016 Sungai Kunjang. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk deskriptif. Data tersebut diperoleh melalui pengamatan terhadap subjek penelitian, baik dalam bentuk tulisan, lisan, maupun perilaku. Data deskriptif atau naratif ini dihasilkan dari proses eksplorasi dan interpretasi peneliti terhadap kondisi lingkungan sosial yang diteliti (Waruwu, 2024)

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pemahaman tentang perilaku manusia, pengalaman, dan fenomena sosial melalui pengumpulan dan analisis data non-numerik. Dengan berfokus pada konteks, makna, dan pengalaman subjektif individu. Penelitian kualitatif berfungsi untuk mengeksplorasi isu-isu sosial yang kompleks dan tidak dapat diukur secara kuantitatif. Melalui pendekatan kualitatif peneliti dapat untuk memahami interaksi manusia, norma budaya dan struktur sosial (Mulyana, 2024)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi alami. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama, sementara teknik pengumpulan data dilakukan melalui berbagai cara secara terpadu (triangulasi) seperti pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif di analisa secara induktif, yaitu disusun dari fakta dilapangan menjadi kesimpulan umum.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Secara umum, kegiatan dilakukan berdasarkan perencanaan, karena dengan adanya perencanaan, suatu kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan sistem yang telah ditentukan seperti yang dilakukan dalam penelitian ini di SD Negeri 016 Sungai Kunjang tahun pembelajaran 2024/2025. Adapun waktu dan tempat penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 016 Sungai Kunjang beralamat di Jalan Pangeran antasari, Teluk Lerong Ulu, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian kualitatif dilakukan pada semester genap, tahun pembelajaran 2024/2025.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari para informan yang terdiri dari guru kelas IA, kepala sekolah, dan beberapa siswa menjadi pertimbangan wawancara karena tidak semua siswa kelas IA akan ditetapkan sebagai objek penelitian saat observasi Analisis Strategi Pembelajaran Inklusi Siswa berkebutuhan khusus Di kelas IA SD Negeri 016 Sungai Kunjang. Adapun, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan metode pengambilan sampel dimana anggota populasi dipilih berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan yang telah ditentukan (Mulyana, 2024).

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah sarana atau alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, memudahkan proses penelitian, dan mengolah hasil dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Peneliti berperan sebagai instrumen

utama. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan harus alami dan disusun untuk memperoleh data sesuai atau *relevan* dengan yang ada di lapangan.

Jenis instrumen penelitian dirancang sesuai dengan metode penelitian yang digunakan misalnya pedoman observasi untuk observasi. Peneliti juga menyusun instrumen tambahan, seperti pedoman wawancara dan dokumentasi guna mendukung kelengkapan proses pengumpulan data untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai sesuai dengan fokus penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data melalui observasi atau pengamatan, yang dilengkapi dengan catatan terhadap kondisi atau objek penelitian yang menjadi fokus penelitian di lapangan. Observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi non partisipan langsung dimana peneliti mengamati langsung situasi atau aktivitas yang sedang berlangsung, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut dan peneliti hanya berperan sebagai pengamat. Adapun hal yang diamati selama proses observasi yaitu bagaimana strategi pembelajaran inklusi bagi siswa berkebutuhan khusus pada kelas IA. Selama proses pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam melaksanakan pengamatan, sehingga prosesnya lebih terarah dan terukur, memungkinkan data yang diperoleh dapat lebih mudah untuk di analisis.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan informasi atau data melalui perbincangan langsung antara peneliti dan informan. Pada saat wawancara ada beberapa jenis seperti wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

Teknik yang peneliti terapkan dalam wawancara ini adalah wawancara dengan format semi terstruktur, dimana peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan

mengenai strategi pembelajaran inklusi bagi siswa berkebutuhan khusus di kelas IA. Wawancara akan dilakukan oleh peneliti kepada guru dan kepala sekolah tentang bagaimana penerapan strategi pembelajaran inklusi bagi siswa berkebutuhan khusus pada kelas IA di SD Negeri 016 Sungai Kunjang. Kemudian wawancara yang dilakukan peneliti kepada sebagian siswa tentang masalah yang dihadapi siswa terhadap strategi pembelajaran inklusi.

3. Dokumentasi

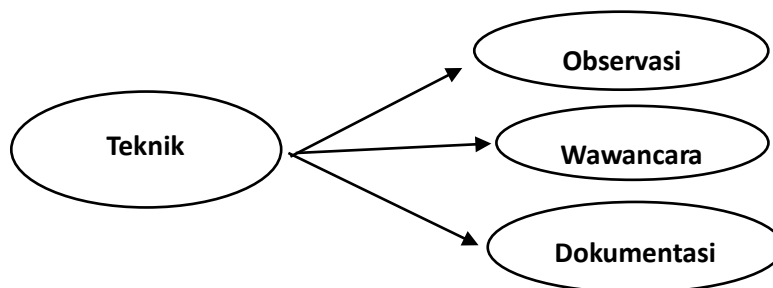
Dokumentasi merupakan data tertulis yang dapat dibuktikan kebenarannya. Dokumen yang diambil berupa foto, atau tulisan, maupun catatan keseharian selama kegiatan penelitian dilakukan saat dilapangan. Data diperoleh dari dokumentasi dapat mendukung hasil wawancara dan observasi, yang kemudian di analisis kembali sesuai dengan objek yang diteliti.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tolak ukur kebenaran data hasil penelitian yang lebih berfokus pada data atau informasi. Secara umum, pengujian keabsahan data dalam penelitian hanya ditekankan pada aspek validitas dan reliabilitas. Pada penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila terdapat kesesuaian antara laporan peneliti dengan realitas yang nyata terjadi pada objek penelitian (Husnullail et al., 2024).

1. Triangulasi merupakan metode yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang telah tersedia. Ketika peneliti menggunakan triangulasi dalam pengumpulan data, pada dasarnya peneliti tidak hanya memperoleh data, tetapi juga sekaligus memverifikasi keandalan data melalui beragam teknik tersebut. Hasil data yang diperoleh pun menjadi lebih menyeluruh, konsisten, dan meyakinkan (Fiantika et al., 2022). Triangulasi dapat dilakukan melalui tiga cara yang terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada peneltian ini peneliti menerapkan metode triangulasi teknik yaitu pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang

sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara bersamaan terhadap sumber data yang sama.



Gambar 1.2 Triangulasi teknik (Sugiyono, 2020)

2. Koding/*Coding*

Koding adalah proses memaknai dan mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu agar lebih mudah dianalisis pada tahap selanjutnya. Koding digunakan untuk membantu peneliti agar dapat melihat jawaban dari pertanyaan penelitiannya dari tumpukan data hasil wawancara, yang biasanya jumlah katanya sangat banyak. Koding juga biasa digunakan untuk proses menghasilkan kode/*code*. Koding dibutuhkan untuk menunjukkan keterkaitan antara data yang didapat dengan analisis yang dihasilkan. Sehingga dapat diartikan bahwa sebuah kode sebagai sebuah kata atau frase pendek yang menggambarkan makna dari sekelompok data

Tabel 2.1 Koding/*Coding*

No	Kategori	tema	Sub Tema	Sub-sub Tema
	Strategi Pembelajaran Inklusi	Strategi Pembelajaran Inklusi (SPI)	Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi	1. Identifikasi Jenis Siswa berkebutuhan khusus (IJSBK)

	siswa berkebutuhan khusus		Pembejaran Inklusi (PPDEPI)	2. Penyusunan Modul Ajar (PMA) 3. Persiapan guru sebelum memulai pembelajaran (PGSMP) 4. Metode,media ajar dan alat peraga yang digunakan (MMADAPYD)
				5. Identifikasi Jenis Siswa berkebutuhan khusus (IJSBK) 6. Penyusunan Modul Ajar (PMA) 7. Persiapan guru sebelum memulai pembelajaran (PGSMP) 8. Metode,media ajar dan alat peraga yang digunakan (MMADAPYD) 9. Kolaborasi antara guru dan orang tua siswa (KAGDOTS)

				10. Respon siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran (RSBKTP) 11. Interaksi Sosial antar Siswa 12. Tantangan guru saat mengajar (TGSM) 13. Evaluasi dan penilaian siswa berkebutuhan khusus (EDPSBK)
--	--	--	--	--

			Kebijakan Sekolah serta kendala pelaksanaan pembelajaran inklusi (KSSKPI)	1. Visi dan misi sekolah terhadap pendidikan inklusi (VDVSTPI) 2. Program sekolah untuk mendukung pembelajaran inklusi (PSUMPI) 3. Pengembangan Profesional guru inklusi (PPGI) 4. Pengadaan sarana dan prasarana inklusi (PSDPI) 5. Kesulitan dan kendala sekolah (KDKS) 6. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan inklusi (MDEPI)
--	--	--	--	---

F. Analisis Data

Menurut (Sahir, 2021) Analisis data kualitatif cenderung lebih kompleks dibandingkan dengan analisis kuantitatif karena data yang diperoleh tidak selalu fokus pada satu masalah saja, tetapi dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Oleh sebab itu, peneliti harus menguasai teori agar interpretasi yang dihasilkan tidak bersifat subjektif melainkan bersifat objektif dan didasarkan pada landasan ilmiah.

Adapun Tujuan dari analisis data dalam suatu penelitian adalah untuk mendeskripsikan data agar mudah dipahami, kemudian membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan pada saat di lapangan.

Berikut ini merupakan proses analisis data menurut Miles dan Huberman (Harahap, 2020) ada beberapa langkah yang dilakukan melakukan analisis data kualitatif :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari, mendokumentasikan, serta mengumpulkan informasi secara objektif dan sesuai dengan fakta berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan, yang mencakup pencatatan berbagai jenis data yang ditemukan dilokasi penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyaring dan merangkum informasi dengan mengurutkan, mengelompokkan, dan memusatkan data sesuai fokus masalah. Data kemudian diperiksa ulang, dikelompokkan, dan disusun dalam bentuk narasi untuk memberikan gambaran utuh terhadap permasalahan penelitian.

3. Penyajian Data

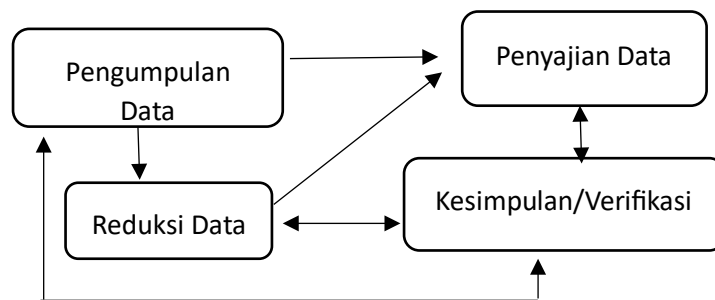
Penyajian data adalah langkah lanjutan setelah proses reduksi, di mana peneliti menyampaikan hasil temuan dalam bentuk narasi, seperti uraian kalimat, matriks, bagan, atau hubungan antara katagori yang tersusun secara sistematis.

Tujuannya adalah untuk membantu peneliti memahami situasi secara lebih jelas dan menyusun langkah tindak lanjut yang tepat.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dalam proses pengumpulan data. Meskipun kesimpulan awal dapat mulai dirumuskan saat reduksi data, namun sifatnya masih sementara dan dapat berubah selama penelitian berlangsung. Agar Menghindari penyimpangan, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan, menyaring, melakukan triangulasi, mengkategorikan, dan memastikan keakuratan data sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan, sebelum akhirnya mencatat dan menarik kesimpulan.

Gambar 1.3 Komponen dalam analisis data (interktif) Sumber : Miles dan Huberman (Harahap, 2020)



BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 016

Sungai Kunjang yang berada di Jalan. Pangeran Antasari, Teluk. Lerong Ulu, Kec. Sungai Kunjang, Kota samarinda, Kalimantan Timur pada semester genap Tahun Pembelajaran 2024/2025. Kepala sekolah Dasar Negeri 016 Sungai Kunjang yang menjabat saat penelitian dilaksanakan yaitu bapak Sudarmi,S.Pd.,M.M. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka. Sekolah Dasar Negeri 016 Sungai Kunjang merupakan sekolah dasar negeri berakreditasi A yang menerapkan sistem pendidikan inklusi dalam proses kegiatan pembelajaran.

Jumlah guru keseluruhan di Sekolah Dasar Negeri 016 Sungai Kunjang sebanyak 38 guru yang terdiri dari 33 guru dan 5 orang tenaga kependidikan . Jumlah peserta didik dari kelas 1 sampai 6 di Sekolah Dasar Negeri 016 Sungai Kunjang berjumlah 705 siswa. Di Sekolah Dasar Negeri 016 Sungai Kunjang juga terdapat sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran. Prasarana yang terdapat disekolah ini seperti ruangan kelas berjumlah sebanyak 20 kelas,1 ruang perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang administrasi, 1 ruang serbaguna/aula,1 ruang uks,1 ruang ibadah/musolah, 1 ruang multimedia, 1 laboratorium, 1 ruang inklusi, 5 wc guru, wc siswa laki-laki dan perempuan sebanyak 12. Sarana yang tersedia seperti tempat sampah, papan tulis, meja dan kursi siswa, meja dan kursi guru, rak buku, komputer, proyektor, tempat cuci tangan,kloset duduk, lemari, jam dinding, simbol kenegaraan,papan pengumuman.

2. Visi dan Misi Sekolah

1. Visi Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 016 Sungai kunjang memiliki visi yaitu

“Mewujudka peserta didik yang memiliki karakter profil pelajar pancasila yang cinta terhadap lingkungan”.

2. Misi Sekolah

- a. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan secara berkaladan berkaulitas guna menunjang proses belajar dan mengajar,
- b. Melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu pada pembangunan minat, bakat dan potensi peserta didik, melatih peserta didik untuk berbagai kompetensi baik akademik maupun non akademik
- c. Mewadahi dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan okurikuler dan ekstrakurikuler untuk menumbuh kembangkan kemandirian, kreativitas dan cinta lingkungan
- d. meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui kegiatan keagamaan,
- e. Menanamkan nilai-nilai budaya bangsa melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan,
- f. Meningkatkan kompetensi guru dan staf melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri 016 Sungai Kunjang, tentang Analisis Strategi Pembelajaran Inklusi Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Kelas IA pada tahun pembelajaran 2024/2025. Dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi bersama narasumber, maka diperoleh informasi yang kemudian

peneliti susun dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian ini berupa data yang diperoleh selama penelitian di Sekolah Dasar 016 Sungai Kunjang.

Pada hari Kamis, 24 April 2025 jam 07.30 WITA peneliti mendatangi Sekolah Dasar Negeri 016 Sungai Kunjang yang bertujuan untuk meminta izin sekaligus memberikan surat permohonan izin penelitian. Kemudian peneliti menemui dan memohon izin kepada kepala sekolah, peneliti juga meminta izin kepada guru-guru yang sedang berada di ruang guru dan guru kelas 1A untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di kelas 1A. Untuk mengetahui hasil penelitian mengenai analisis strategi pembelajaran inklusi siswa berkebutuhan khusus pada kelas 1A di Sekolah Dasar Negeri 016 Sungai Kunjang, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Maka peneliti harus memaparkan dan menjelaskan data yang diperoleh oleh peneliti menggunakan wawancara kepada satu guru kelas 1A, tiga orang siswa reguler kelas 1-A dan kepada kepala sekolah.

1. Temuan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai strategi pembelajaran inklusi siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri 016 Sungai Kunjang.

Dengan telah dilaksanakannya wawancara kepada kepala sekolah SDN 016 Sungai Kunjang sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, Terkait kebijakan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran inklusi yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 016 Sungai Kunjang sudah cukup baik.

Tabel 2.2 Hasil pengumpulan data dan wawancara dengan kepala sekolah SDN 016 Sungai Kunjang mengenai Strategi pembelajaran inklusi siswa berkebutuhan khusus.

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-sub Tema
----	----------	------	---------	--------------

1	Strategi Pembelajaran Inklusi siswa berkebutuhn khusus	Strategi Pembelajaran Inklusi (SPI)	Kebijakan Sekolah serta kendala pelaksanaan pembelajaran inklusi (KSSKPI)	1. Visi dan misi sekolah terhadap pendidikan inklusi (VDVSTPI) 2. Program sekolah untuk mendukung pembelajaran inklusi (PSUMPI) 3. Pengembangan Profesional guru inklusi (PPGI) 4. Pengadaan sarana dan prasarana inklusi (PSDPI) 5. Kesulitan dan kendala sekolah (KDKS) 6. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran inklusi (MDEPPI)
---	--	-------------------------------------	---	--

Dikutip dari sumber (Lalak Muslimin & Muqowim, 2021)

Data pada tabel 2.2 adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 016 Sungai Kunjang yang dilaksanakan pada Sabtu, 26 April 2025. Terkait Strategi pembelajaran inklusi yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 016 Sungai Kunjang sudah cukup baik seperti pada wawancara berikut :

a. Visi dan misi sekolah terhadap pendidikan inklusi

Temuan wawancara kepada bapak kepala sekolah (S) SDN 016 Sungai Kunjang terkait kebijakan dan dukungan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran inklusi di Sekolah Dasar Negeri 016 Sungai Kunjang yaitu Pertama-tama sekolah memiliki visi dan misi dalam mendukung pendidikan inklusi yang sesuai dengan karakter peserta didik bahwa inklusi itu siswa berkebutuhan khusus, visi sekolah menciptakan anak-anak berkebutuhan khusus yang mampu untuk bersosialisasi kemudian misi sekolah anak-anak berkebutuhan khusus diajar didalam kelas reguler bercampur dengan siswa reguler agar siswa berkebutuhan khusus dapat bersosialisasi dan mengikuti perkembangan sosial dan akademis seperti siswa reguler meskipun tidak bisa 100 % tetapi penerapannya sudah cukup berhasil.

b. Program sekolah untuk mendukung pembelajaran inklusi

Program yang dilakukan sekolah dalam mendukung siswa berkebutuhan khusus sama seperti pendidikan formal di Sekolah dasar pada umumnya yang dilakukan dikelas reguler. Menurut kepala sekolah (S) Siswa berkebutuhan khusus ikut serta dalam pembelajaran dikelas serta mendapatkan pendidikan dan hak yang sama dengan siswa reguler . Namun yang membedakan apabila siswa berkebutuhan khusus mengalami kendala dalam mengikuti pembelajaran dikelas maka siswa tersebut akan dibawa ke ruang sumber (inklusi) yang disana terdapat guru pembimbing khusus (GPK) yang akan membimbing siswa tersebut.

Peran kepala sekolah (S) dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran inklusi yaitu membuat program disekolah, memberikan pemahaman kepada semua yang terlibat disekolah. Adapun harapan kepala sekolah (S) terhadap pelaksanaan pendidikan inklusi ke depan yaitu adanya dukungan terhadap program-program yang dilaksanakan sekolah serta adanya kesadaran dan kepedulian dari berbagai pihak untuk pelaksanaan pembelajaran inklusi di Sekolah Dasar Negeri 016 Sungai Kunjang.

c. Pengembangan profesional guru inklusi

Selanjutnya terkait apakah ada diadakan pengembangan guru atau pelatihan untuk guru Di Sekolah dasar negeri 016 sungai kunjang dari hasil wawancara kepala sekolah (S) guru disana juga diberikan pelatihan secara berkala guna untuk meningkatkan pengetahuan dan juga *skill* bagi guru terutama guru kelas yang sering menangani siswa berkebutuhan khusus dikelas inklusi, selain itu sekolah juga sering menerapkan diskusi antar guru dengan guru-guru senior yang sudah berpengalaman dalam menangani siswa berkebutuhan khusus.

d. Pengadaan sarana dan pra sarana inklusi

Kepala Sekolah (S) juga mengatakan bahwa sekolah juga mendukung pelaksanaan pendidikan inklusi dengan menyediakan fasilitas sarana dan prasarana khusus yang memadai untuk siswa berkebutuhan khusus seperti sekolah menyediakan ruangan khusus yang disebut dengan ruang sumber, alat peraga dan fasilitas khusus untuk menunjang keberhasilan belajar siswa berkebutuhan khusus , diruang sumber juga disediakan meja khusus untuk membatasi gerak siswa berkebutuhan khusus yang sering tidak terkontrol.

e. Kesulitan dan kendala sekolah

Temuan hasil wawancara selanjutnya yang diungkapkan bapak (S) selaku kepala sekolah, dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi di SD Negeri 016 Sungai kunjang terdapat banyak kesulitan dan kendala yang dihadapi oleh sekolah di antaranya masih kurangnya kesadaran dan pengertian orang tua bahkan orang tua dari siswa reguler yang tidak ingin anaknya berada dikelas yang sama dengan siswa berkebutuhan khusus hal ini disebabkan karena siswa inklusi suka mengganggu siswa lainnya seperti memukul siswa lain, ada siswa yang mengolok dan melakukan *bullying*, bahkan terdapat guru yang tidak berkenan dikelasnya terdapat siswa berkebutuhan khusus. Dalam hal ini bapak (S) selaku kepala sekolah mengatakan berperan untuk memberikan pengertian dan pemahaman kepada guru, orang tua dan siswa dengan berdiskusi terutama kepada guru dan orang tua siswa yang sulit menerima keberadaan siswa

berkebutuhan khusus dikelas. Agar pihak yang sulit menerima dapat memiliki pengertian, kepedulian, kesadaran terhadap anak berkebutuhan khusus.

Sekolah juga melakukan kerjasama dengan orang tua siswa berkebutuhan khusus seperti memberikan kesempatan kepada orang tua siswa untuk mendampingi anak berkebutuhan khusus saat belajar dikelas dan menunggu anak dari awal pelajaran hingga akhir pelajaran, melakukan komunikasi dengan orang tua siswa seperti menanyakan bagaimana perkembangan anaknya?, apa kendalanya?, kemudian kepala sekolah menyampaikan program-program yang akan dilaksanakan sekolah seperti seminar *parenting* bagaimana cara mengelola anak berkebutuhan khusus dan lain sebagainya kepada orang tua siswa dan guru.

f. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran inklusi

Temuan wawancara kepala sekolah (S) selanjutnya terkait monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran inklusi yaitu pada setiap satu semester mengadakan pembelajaran terdapat hasil belajar siswa . Kemudian hasil belajar itu dilakukan evaluasi secara bersama-sama setelah semester berakhir dengan guru yang khusus mengajar siswa inklusi. Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah (S) beserta guru-guru berupa apa kendalanya ?, hasilnya seperti apa ?, kekurangannya dimana?. Evaluasi yang sekolah lakukan tidak hanya kepada siswa tetapi kepada guru juga, orang tua siswa, kemudian terhadap sarana dan prasarana belajar seperti media dan alat peraga yang digunakan.

2. Temuan hasil wawancara dengan guru kelas 1-A mengenai analisis strategi pembelajaran inklusi siswa berkebutuhan khusus pada kelas 1A di Sekolah Dasar Negeri 016 Sungai Kunjang.

Dengan telah dilaksanakannya wawancara kepada guru kelas 1-A di SDN 016 Sungai Kunjang sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, mendapat hasil

yaitu guru menerapkan strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa berkebutuhan khusus.

Tabel 2.3 Hasil pengumpulan data dan wawancara dengan guru kelas 1-A SDN 016 Sungai Kunjang mengenai Strategi pembelajaran inklusi siswa berkebutuhan khusus.

No	Kategori	tema	Subtema	Sub-sub Tema
1	Strategi Pembelajaran Inklusi siswa berkebutuhan khusus	Strategi Pembelajaran Inklusi (SPI)	Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Inklusi (PPDEPI)	1. Identifikasi Jenis Siswa berkebutuhan khusus (IJSBK) 2. Penyusunan Modul Ajar (PMA) 3. Persiapan guru sebelum memulai pembelajaran (PGSMP) 4. Metode, media ajar dan alat peraga yang digunakan (MMADAPYD) 5. Kolaborasi antara guru dan orang tua siswa (KAGDOTS) 6. Respon siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran

				(RSBKTP) 7. Tantangan guru saat mengajar (TGSM) 8. Evaluasi dan penilaian siswa berkebutuhan khusus (EDPSBK
--	--	--	--	---

Dikutip dari sumber (Sahrudin et al., 2023)

Data pada tabel 2.3 adalah hasil wawancara dengan guru kelas 1-A SD Negeri 016 Sungai Kunjang yang dilaksanakan pada Selasa, 29 April 2025. Terkait Strategi pembelajaran inklusi yang diterapkan di kelas 1-A Sekolah Dasar Negeri 016 Sungai Kunjang sudah cukup baik seperti pada wawancara berikut :

- a. Jenis siswa berkebutuhan khusus

Ibu (MW) guru kelas 1-A mengungkapkan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pada awal penerimaan peserta didik baru dilakukan assesmen terlebih dahulu untuk mengetahui ketunaan pada siswa mengidentifikasi jenis keterbutuhan khusus pada calon peserta didik yang akan masuk ke sekolah dan dipertimbangkan apakah siswa tersebut dapat mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah inklusi atau tidak. Dikelas 1-A terdapat 3 orang siswa berkebutuhan khusus dengan memiliki 2 jenis keterbutuhan khusus yang berbeda, yaitu seorang siswa laki-laki dan perempuan dengan jenis keterbutuhan khusus autisme dan seorang siswa perempuan dengan jenis keterbutuhan khusus tuna grahita ringan.

b. Penyusunan Modul Ajar

Temuan wawancara selanjutnya dari hasil wawancara dengan ibu (MW) menjelaskan bahwa pada saat sebelum memulai kegiatan pembelajaran dikelas 1-A ibu (MW) membuat perencanaan pembelajaran dengan mempersiapkan modul ajar terlebih dahulu yang disusun dengan mengakomodasi kebutuhan siswa terutama siswa berkebutuhan khusus dengan pembelajaran yang berdiferensiasi dimana materi disusun menyesuaikan materi, proses belajar dengan kebutuhan belajar serta minat siswa agar siswa berkebutuhan khusus dapat mengikuti pembelajaran. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran dilakukan agar kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

c. Persiapan guru sebelum memulai pembelajaran

Adapun persiapan yang ibu (MW) guru kelas 1-A lakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran seperti mengajar anak dikelas reguler biasa yang diawali dengan berdoa, melakukan absensi, menanyakan kabar peserta didik kemudian barulah ibu (MW) memulai pembelajaran dikelas. Dalam pengelolaan kelas sebelum memulai pembelajaran ibu (MW) menyusun letak tempat duduk siswa untuk siswa berkebutuhan khusus letak tempat duduk berada di dekat guru atau berada didepan ibu (MW) sedangkan untuk siswa reguler lainnya bisa bergeser

bergantian atau secara *rolling*. Kemudian ibu akan memberikan pemahaman kepada siswa reguler terlebih dahulu setelah siswa reguler tenang maka ibu (MW) lanjut fokus kepada siswa berkebutuhan khusus agar siswa tidak ribut dan kelas menjadi lebih kondusif.

d. Metode, media ajar dan alat peraga yang digunakan dalam kelas Inklusi

Informasi selanjutnya dari ibu (MW) Untuk media dan alat peraga yang digunakan menyesuaikan dengan materi pembelajaran misalnya berhitung alat peraga yang digunakan alat peraga matematika. Adapun metode yang digunakan pada kelas inklusi di kelas 1-A yang melibatkan siswa berkebutuhan khusus dan reguler secara bersamaan yaitu metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) dan metode game atau permainan yang dapat melibatkan siswa berkebutuhan khusus dikelas kemudian saling kerja kelompok untuk membangun keadaan kelas yang saling memahami dan saling membantu. Ibu (MW) mengatakan bahwa metode yang digunakan sudah sangat efektif dalam pembelajaran dikarenakan, siswa berkebutuhan khusus yang awalnya pasif dan menyendiri dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dikelas, untuk siswa dengan autisme juga aktif dan ikut mengerjakan tugas kelompok yang guru berikan meskipun masih dibantu oleh temannya yang sudah bisa.

e. Kolaborasi antara guru dan orang tua siswa

Dalam hal kerja sama antara guru dan orang tua siswa ibu (MW) selalu melakukan kerja sama dengan orang tua siswa seperti saling komunikasi terkait perkembangan siswa berkebutuhan khusus disekolah, saling terbuka mengenai kegiatan siswa berkebutuhan khusus baik itu kegiatan siswa dirumah atau disekolah.

f. Respon siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran

Temuan selanjutnya menurut pemaparan dari ibu (MW) respon siswa sudah cukup baik, dan strategi pembelajaran sudah sangat efektif karena hanya pada saat awal-awal saja siswa berkebutuhan khusus sulit untuk ditangani selanjutnya

setelah mengikuti metode yang diterapkan oleh ibu (MW) fokus siswa berkebutuhan khusus sudah mulai membaik.

g. Tantangan guru saat mengajar

Terkait tantangan guru saat mengajar dikelas inklusi ibu (MW) menyatakan bahwa tantangan terbesar yang dihadapi yaitu pada saat siswa berkebutuhan khusus dengan jenis keterbutuhan khusus autisme/ADHD tantrum atau ada siswa yang jahil kepada siswa berkebutuhan khusus, maka siswa tersebut tidak akan fokus lagi pada pembelajaran. Siswa dengan autisme saat sedang tantrum dikelas akan sulit untuk ditenangkan. Sehingga guru akan membawa siswa tersebut keruang khusus inklusi untuk ditenangkan, jika siswa tersebut tetap tidak mau tenang dan kondisinya tidak memungkinkan untuk mengikuti pembelajaran , maka guru akan memanggil orang tua siswa tersebut dan mempersilahkan siswa berkebutuhan khusus untuk pulang lebih dahulu. Siswa yang sedang tantrum guru alihkan fokus siswa tersebut kepada permainan-permainan yang ada dikelas inklusi atau melihat buku-buku bergambar.

h. Evaluasi dan penilaian siswa berkebutuhan khusus

Evaluasi dan penilaian yang dilakukan oleh ibu (MW) guru kelas 1-A terhadap siswa berkebutuhan khusus adalah sesuai dengan kemampuan siswa seandainya dengan pembelajaran yang sudah disederhanakan tergantung kemampuannya seandainya sudah mencapai kemampuan yang mereka miliki berarti nilainya sudah maksimal. Penilaian yang ibu (MW) terhadap siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler berbeda karena kemampuan mereka yang berbeda pula. Namun hasil nilai siswa tetap digabung pada akhir semester sebagai rekap akhir nilai siswa dan akan dimasukkan pada raport siswa.

3. Temuan hasil wawancara dengan siswa reguler kelas 1-A (AVD)

Dengan telah dilakukannya wawancara kepada siswa reguler (AVD) kelas

1-A di SDN 016 Sungai Kunjang sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, Terkait interaksi sosial antar siswa dan respon siswa berkebutuhn khusus terhadap pembelajaran sudah cukup baik.

Tabel 2.4 Hasil pengumpulan data dan wawancara dengan Siswa (ADV).

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-sub Tema
1	Strategi Pembelajaran Inklusi siswa berkebutuhn khusus	Strategi Pembelajaran Inklusi (SPI)	Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembejaran Inklusi (PPDEPI)	1. Persiapan guru sebelum memulai pembelajaran (PGSMP) 2. Metode,media ajar dan alat peraga yang digunakan (MMADAPYD) 3. Respon siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran (RSBKTP) 4. Interaksi Sosial antar Siswa

Dikutip dari sumber (Sahrudin et al., 2023)

Data pada tabel 2.4 adalah hasil wawancara dengan (ADV) siswa kelas 1-A SD Negeri 016 Sungai Kunjang yang dilaksanakan pada Rabu, 30 April 2025. Terkait Strategi pembelajaran inklusi dengan interaksi sosial antar siswa dan respon siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran. Yaitu, menurut

(ADV) dari hasil wawancara mengatakan bahwa guru kelas 1-A ibu (MW) sebelum memulai pembelajaran selalu melakukan doa bersama, absensi, dan menanyakan kabar siswa.

Untuk penggunaan media dan alat peraga Siswa (ADV) mengatakan bahwa guru hanya kadang-kadang saja menggunakan alat peraga saat mengajar dikelas dan saat mengajar guru menggunakan buku, gambar dan video. Adapun metode yang guru sering lakukan adalah metode belajar berkelompok dan game.

Respon siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran sudah cukup baik, siswa (ADV) mengatakan bahwa mereka sering saling membantu teman berkebutuhan khusus saat belajar dikelas. Interaksi Sosial antar Siswa antar siswa pun sudah cukup baik, sewaktu observasi peneliti melihat siswa berkebutuhan khusus bermain bersama saat jam istirahat dan saat belajar dikelas mereka duduk berkelompok untuk menjawab soal bersama-sama selain itu siswa (ADV) merasa senang dan tidak terganggu dengan keberadaan siswa berkebutuhan khusus dikelasnya. Siswa (ADV) juga sering bermain bersama dengan siswa berkebutuhan khusus serta membantu siswa berkebutuhan khusus saat mengerjakan tugas kelompok.

4. Temuan hasil wawancara dengan siswa reguler kelas 1-A (NNN).

Dengan telah dilakukannya wawancara kepada siswa reguler (NNN) kelas 1-A di SDN 016 Sungai Kunjang sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, Terkait interaksi sosial antar siswa dan respon siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran sudah cukup baik.

Tabel 2.5 Hasil pengumpulan data dan wawancara dengan Siswa (NNN).

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-sub Tema
----	----------	------	---------	--------------

1	Strategi Pembelajaran Inklusi siswa berkebutuhn khusus	Strategi Pembelajaran Inklusi (SPI)	Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembejaran	1. Persiapan guru sebelum memulai pembelajaran (PGSMP)
			Inklusi (PPDEPI)	2. Metode,media ajar dan alat peraga yang digunakan (MMADAPYD) 3. Respon siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran (RSBKTP) 4. Interaksi Sosial antar Siswa

Dikutip dari sumber (Sahrudin et al., 2023)

Data pada tabel 2.5 adalah hasil wawancara dengan (NNN) siswa kelas 1-A SD Negeri 016 Sungai Kunjang yang dilaksanakan pada Rabu, 30 April 2025. Terkait Strategi pembelajaran inklusi dengan interaksi sosial antar siswa dan respon siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran. Yaitu, siswa (NNN) mengatakan persiapan guru sebelum memulai pembelajaran juga serupa dengan keterangan yang dikatakan oleh siswa (ADV) yaitu guru selalu melakukan doa bersama, absensi, menanyakan kabar siswa sebelum pelajaran dimulai. Temuan hasil wawancara Siswa (NNN) juga mengatakan bahwa guru hanya kadang-kadang saja menggunakan alat peraga saat mengajar dikelas. Serta guru sering

membuat pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dan game. Siswa (NNN) mengatakan bahwa guru sering memintanya untuk membantu teman berkebutuhan khusus yang kesulitan saat belajar dikelas dan siswa berkebutuhan khusus aktif saat belajar bersama.

Untuk interaksi sosial siswa kelas 1-A sudah baik, siswa (NNN) merasa senang dan tidak terganggu dengan keberadaan siswa berkebutuhan khusus dikelasnya. Siswa (ADV) juga sering bermain bersama dengan siswa berkebutuhan khusus serta membantu siswa berkebutuhan khusus saat mengerjakan tugas kelompok.

5. Temuan hasil wawancara dengan siswa reguler kelas 1-A (DAN).

Dengan telah dilakukannya wawancara kepada siswa reguler (DAN) kelas 1-A di SDN 016 Sungai Kunjang sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, Terkait interaksi sosial antar siswa dan respon siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran sudah cukup baik.

Tabel 2.6 Hasil pengumpulan data dan wawancara dengan Siswa (DAN).

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-sub Tema
1	Strategi Pembelajaran Inklusi siswa berkebutuhan khusus	Strategi Pembelajaran Inklusi (SPI)	Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Inklusi (PPDEPI)	1. Persiapan guru sebelum memulai pembelajaran (PGSMP) 2. Metode, media ajar dan alat peraga yang digunakan (MMADAPYD) 3. Respon siswa berkebutuhan

				husus terhadap pembelajaran (RSBKTP) 4. Interaksi Sosial antar Siswa
--	--	--	--	--

Dikutip dari sumber (Sahrudin et al., 2023)

Data pada tabel 2.6 adalah hasil wawancara dengan (DAN) siswa kelas 1-A SD Negeri 016 Sungai Kunjang yang dilaksanakan pada Rabu, 30 April 2025. Terkait Strategi pembelajaran inklusi dengan interaksi sosial antar siswa dan respon siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran. Yaitu, siswa (DAN) juga mengatakan hal yang sama dengan kedua siswa sebelumnya persiapan guru sebelum memulai pembelajaran yaitu guru melakukan doa bersama, absensi, menanyakan kabar siswa. Siswa (DAN) mengatakan bahwa guru hanya kadang-kadang saja menggunakan alat peraga saat mengajar dikelas. Metode yang guru sering lakukan adalah metode belajar berkelompok dan game.

Selanjutnya siswa (DAN) mengatakan bahwa mereka sering membantu teman berkebutuhan khusus saat belajar dikelas. Siswa (DAN) mengatakan saat ada siswa yang tidak mengerti pelajaran dikelas guru akan memberi tahu siswa tersebut.

Untuk interaksi sosial siswa sudah baik, siswa (DAN) juga merasa senang dan tidak terganggu dengan keberadaan siswa berkebutuhan khusus dikelasnya seperti pendapat siswa sebelumnya. Siswa (DAN) juga sering bermain bersama dengan siswa berkebutuhan khusus serta membantu siswa berkebutuhan khusus saat mengerjakan tugas.

6. Hasil observasi dan dokumentasi guru dan siswa kelas 1-A mengenai strategi pembelajaran inklusi siswa berkebutuhan khusus

Peneliti telah melakukan observasi disertai dokumentasi pada saat penelitian berlangsung, dari observasi tertuang menjadi pemaparan informasi strategi pembelajaran inklusi siswa berkebutuhan khusus kelas 1-A diperkuat dengan dokumentasi yang hanya berhubungan dengan penelitian. Pelaksanaan observasi 1 dilakukan pada senin, 28 april 2025.

a. Foto kegiatan pembelajaran dikelas



Gambar 1.4 Guru mengajar dikelas inklusi

Dengan pernyataan wawancara sejalan dengan observasi yaitu saat sebelum memulai pembelajaran dikelas ibu (MW) melakukan persiapan terlebih dahulu seperti menyusun tempat duduk siswa dan memberikan arahan kepada seluruh siswa agar siswa tenang dan siap untuk melaksanakan pembelajaran. Setelah itu, ibu (MW) melanjutkan dengan meminta seorang siswa untuk memimpin doa bersama sebelum memulai pembelajaran, selesai berdoa ibu (MW) menanyakan kabar peserta didik dilanjutkan dengan melakukan absensi. Setelah itu ibu (MW) baru memulai kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan terlebih dahulu. Setelah selesai menjelaskan ibu (MW) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, selesai siswa bertanya guru menjelaskan kembali pembelajaran yang siswa masih kurang pahami. Selanjutnya ibu (MW) meminta siswa untuk mengerjakan dan menjawab soal bersama-sama di buku LKS siswa, siswa diperkenankan untuk bekerja sama dengan siswa lainnya saat mengerjakan soal secara berkelompok agar siswa berkebutuhan khusus dan siswa yang masih kurang mengerti dapat dibantu oleh siswa yang sudah

bisa. Pada akhir pembelajaran ibu (MW) menutup pelajaran dengan refleksi terkait pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan ditutup dengan doa bersama.

7. Hasil observasi dan dokumentasi guru dan siswa berkebutuhan khusus kelas 1-A

Peneliti telah melakukan observasi disertai dokumentasi pada saat penelitian berlangsung, dari observasi tertuang menjadi pemaparan informasi strategi pembelajaran inklusi siswa berkebutuhan khusus kelas 1-A diperkuat dengan dokumentasi yang hanya berhubungan dengan penelitian. Pelaksanaan observasi 2 dilakukan pada Selasa, 29 April 2025.

a. Foto guru mengajar siswa berkebutuhan khusus di ruang sumber



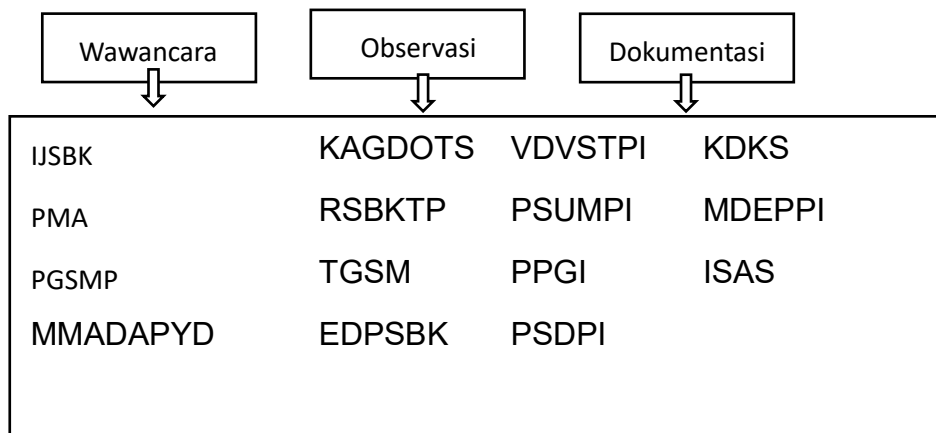
Gambar 1.5 guru mengajar siswa berkebutuhan khusus

Hasil observasi selanjutnya ibu (MW) mengajar 2 orang siswa berkebutuhan khusus kelas 1-A dengan jenis keterbutuhan khusus autisme berinisial (MRM) dan tuna grahita ringan berinisial (KAM) di ruang sumber. Pada saat sebelum belajar dan diberi bimbingan di ruang sumber, siswa (MRM) tidak bisa diam selalu mondar mandir dan ingin berlari keluar. Ibu (MW) dengan lembut dan penuh perhatian mengarahkan siswa (MRM) untuk duduk belajar. Awalnya siswa (MRM) tidak mau disuruh untuk duduk, siswa (MRM) meronta dan tetap ingin berlari keluar. Ibu (MW) berupaya membujuk siswa (MRM) dengan mengarahkannya untuk bermain sambil belajar. Ibu (MW) mengambil sebuah papan alat peraga

Alfabet, sehingga siswa (MRM) dapat fokus belajar dikarenakan siswa (MRM) masih belum bisa membaca dan masih belajar mengenal huruf serta menulis. Untuk siswa berinisial (KAM) dengan keterbutuhan khusus tuna grahita tidak terlalu terkendala dalam belajar hanya saja lambat dalam merespon dan memahami pembelajaran. Siswa (KAM) dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan sudah mulai bisa mengeja. Pada saat pembelajaran berlangsung diruang sumber, siswa (MRM) hilang fokus dan mengalami tantrum dikarenakan salah satu huruf yang sedang siswa (MRM) gunakan untuk belajar diambil oleh siswa berkebutuhan khusus lainnya yang sedang belajar di ruang sebelah. Ibu (MW) berusaha untuk menenangkan siswa (MRM) setelah itu siswa (MRM) emosinya sedikit mereda tetapi beberapa saat kemudian siswa (MRM) kembali menangis dan tantrum, siswa (MRM) mendorong Ibu (MW) dan mendorong guru pendamping yang ada diruang sumber. Siswa (MRM) berusaha untuk keluar dari ruang sumber, namun ditahan oleh ibu (MW) dan guru pendamping. Setelah emosi siswa (MRM) berkurang ibu (MW) memanggil orang tua siswa (MRM) yang biasa menunggu siswa (MRM) hingga akhir pembelajaran. Ibu (MW) mempersilahkan siswa (MRM) pulang terlebih dahulu agar emosinya mereda.

9. Keterkaitan Temuan wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Keterlibatan temuan data jika dikaitkan dengan ketiga teknik pengumpulan data menemukan persamaan yaitu berupa : (1) Strategi pembelajaran inklusi siswa berkebutuhan khusus dengan Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, (2) Kebijakan sekolah adalah sebagai berikut :



Dikutip dari (Lalak Muslimin & Muqowim, 2021)

Gambar 1.6 Bagan Triangulasi Teknik

Keterangan :

Tabel 2.7 : kesamaan

Gambar 1.6 menjelaskan adanya persamaan temuan pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk lebih rinci dapat dilihat dari tabel 2.7

Tabel 2.7 Keterangan koding kesamaan gambar 1.6 Triangulasi teknik

No	Keterangan Koding Persamaan
1	Identifikasi Jenis Siswa berkebutuhan khusus (IJSBK)
2	Penyusunan Modul Ajar (PMA)
3	Persiapan guru sebelum memulai pembelajaran (PGSMP)
4	Metode,media ajar dan alat peraga yang digunakan (MMADAPYD)
5	Kolaborasi antara guru dan orang tua siswa (KAGDOTS)
6	Respon siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran (RSBKTP)
7	Tantangan guru saat mengajar (TGSM)
8	Evaluasi dan penilaian siswa berkebutuhan khusus (EDPSBK)

9	Visi dan misi sekolah terhadap pendidikan inklusi (VDVSTPI)
10	Program sekolah untuk mendukung pembelajaran inklusi (PSUMPI)
11	Pengembangan Profesional guru inklusi (PPGI)
12	Pengadaan sarana dan prasarana inklusi (PSDPI)
13	Kesulitan dan kendala sekolah (KDKS)
14	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran inklusi (MDEPPI)
15	Interaksi Sosial antar Siswa (ISAS)

Dikutip dari (Lalak Muslimin & Muqowim, 2021)

1. Persamaan

Informasi dari gambar 1.7 dapat dijabarkan tentang (1) Strategi pembelajaran inklusi (2) Kebijakan sekolah.

Pada gambar 1.7 Analisis strategi pembelajaran inklusi siswa berkebutuhan khusus jika dihubungkan dengan tiga teknik pengumpulan data bisa ditemukan kesamaan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi mendapat informasi jelas seperti temuan pada (1) Strategi pembelajaran inklusi sebagai acuan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti membuat perencanaan pembelajaran pembuatan modul ajar , kemudian pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti metode pembelajaran apa yang akan digunakan, alat peraga dan media pembelajaran yang menyesuaikan kemampuan siswa berebutuhan khusus, selanjutnya guru melakukan evaluasi terhadap hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberikan penilaian yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi siswa hal ini diperkuat oleh (Dwi & Aulia, 2024) yaitu strategi guru dalam menangani siswa sebagai bentuk bimbingan belajar selama proses pembelajaran yang dilihat dari pemberian bantuan berupa layanan

akomodasi, perencanaan pembelajaran, cara pengajaran dan materi, tugas dan penilaian. Selain itu (2) kebijakan sekolah yang telah diprogram oleh kepala sekolah juga sangat berperan penting dalam kelancaran pelaksanaan pembelajaran inklusi, dimana sekolah membantu penyediaan fasilitas sarana dan pra sarana yang mengakomodasi kegiatan pembelajaran, membantu mewadahi guru dalam pengembangan diri lewat pelatihan dan *sharing* antar guru terkait pembelajaran inklusi dan siswa berkebutuhan khusus.

C. Pembahasan

Penelitian ini Diawali dengan mencari data dan informasi yang bersesuaian dengan permasalahan yang diteliti yaitu strategi pembelajaran inklusi siswa berkebutuhan khusus dengan judul Analisis Strategi Pembelajaran Inklusi Siswa Berkebutuhan Khusus kelas 1A SD Negeri 016 Sungai Kunjang, tentunya agar pengumpulan data sesuai dengan rumusan masalah. Saat melakukan pengumpulan data peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada kepala sekolah, guru dan siswa reguler serta melakukan dokumentasi.

Dari hasil pengumpulan data peneliti menemukan strategi pembelajaran inklusi sangat berperan penting dalam kelancaran pelaksanaan pembelajaran di SDN 016 sungai kunjang. Pada kelas 1A temuan yang peneliti dapatkan mengenai strategi pembelajaran yang ibu (MW) gunakan yaitu pembelajaran berkelompok dan permainan (*game*). Adapun metode yang ibu (MW) gunakan yaitu pembelajaran Kooperatif (*cooperative Learning*), yang bersesuaian dengan penelitian relavan (Ismail et al., 2023) dengan judul Penerapan Metode *cooperative learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus yang dilakukan pada Kelas V SDN Centere Mangalli Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Subjek penelitian tersebut adalah siswa kelas V yang berjumlah 7 siswa yang terdiri atas 3 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2022-2023. Hasil penelitiannya adalah hasil belajar

siswa berkebutuhan khusus sebelum penerapan metode *cooperative learning* dalam pembelajaran sangat rendah, dikarenakan guru merasa kebingungan dalam penerapan metode untuk anak berkebutuhan khusus yang proses kegiatan belajar mengajarnya menjadi satu dengan siswa reguler. Siswa berkebutuhan khusus cenderung pasif dan menyendiri. Hal tersebut juga dapat dilihat dari minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan, interaksi dengan teman reguler, dan tentu dilihat dari nilai siswa tersebut. Hasil belajar siswa setelah penerapan metode *cooperative learning* dalam pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus cukup menunjukkan adanya peningkatan. Siswa berkebutuhan khusus lebih memahami materi pelajaran, menjadi lebih aktif, percaya diri, dan berinteraksi dengan teman reguler dengan baik dan mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Menurut (Zakhele Nzuza, 2024) dalam penelitiannya yang berjudul *Cooperative Learning as an Approach to Enhance the Implementation of Inclusive Education. International Journal of Whole Schooling*, 20(2), 1–15. Mengatakan bahwa cooperative learning memungkinkan siswa saling membantu, berbagi pengetahuan, dan membangun koneksi sosial yang mendukung inklusi. Sedangkan menurut (Perlado et al., 2021) dalam penelitiannya yang berjudul *Students with Special Educational Needs and Cooperative Learning in the Ordinary Classroom: Some Learnings from Teaching Practice*. Menyatakan bahwa strategi yang digunakan oleh guru untuk menginklusi siswa berkebutuhan khusus dalam kelas reguler melalui *cooperative learning*, hasilnya menunjukkan bahwa bahwa kerja sama antar guru dan spesialis kebutuhan khusus sangat penting dalam implementasi strategi inklusif.

Ibu (MW) mengatakan strategi yang digunakan sudah cukup efektif. Dimana awal-awal pembelajaran siswa sulit mengikuti, bahkan siswa berkebutuhan khusus sering menyendiri dan tidak aktif saat pembelajaran berlangsung. Setelah dilakukan dengan metode pembelajaran Kooperatif,

siswa berkebutuhan khusus menjadi lebih fokus, percaya diri, kemampuan belajar dan hasil belajar siswa sudah lebih membaik dari sebelumnya. Ibu (MW) menggunakan metode pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) yang berfungsi untuk membangun keadaan kelas yang saling memahami dan saling membantu. Selain itu ibu (MW) memberikan pembelajaran individual jika siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan saat belajar yang dilakukan setelah jam pembelajaran usai.

Ibu (MW) juga menyusun perencanaan berupa membuat modul ajar yang mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik dikelas sesuai dengan kemampuan peserta didik inklusi dengan pembelajaran yang berdiferensiasi, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan pada modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Pada akhir pembelajaran ibu (MW) juga melakukan evaluasi dan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Ibu (MW) juga memberikan penilaian yang berbeda terhadap hasil belajar siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler siswa. Selain itu interaksi sosial antara siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler sudah sangat baik, dimana siswa reguler merasa senang berteman dan berada dikelas yang sama bersama siswa berkebutuhan khusus. Ibu (MW) juga sering melibatkan siswa inklusi dalam pembelajaran kelompok agar siswa dapat membaur dengan teman sebayanya.

Kepala sekolah dalam melaksanakan perannya dengan melakukan sebuah perubahan-perubahan, membuat kebijakan-kebijakan yang diambil untuk mendukung pelaksanaan pendidikan inklusi, baik dalam perencanaan, proses, dan evaluasi (Lalak Muslimin & Muqowim, 2021). Seperti halnya yang dilakukan oleh bapak (S) selaku kepala sekolah yang mendukung pelaksanaan pembelajaran inklusi disekolah seperti membuat program disekolah, memberikan pemahaman kepada semua yang terlibat disekolah, monitoring pelaksanaan dan melakukan evaluasi secara berkala. Sekolah juga mendukung pelaksanaan pembelajaran inklusi dengan memfasilitasi

sarana dan prasarana. Selain itu, masih banyak kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran inklusi seperti masih ada orang tua siswa yang tidak ingin anaknya bergabung dikelas yang sama dengan siswa berkebutuhan khusus, guru yang menolak dikelas yang diajarnya terdapat siswa berkebutuhan khusus dan terdapat siswa yang jahil kepada siswa berkebutuhan khusus. Dalam hal ini kepala sekolah melakukan diskusi dan memberikan pemahaman kepada orang tua, siswa tersebut dengan harapan dari berbagai pihak dapat mendukung dan menerima siswa berkebutuhan khusus agar pelaksanaan pembelajaran inklusi berjalan optimal.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan agar hasil dan kesimpulan yang diperoleh dapat dipahami secara lebih menyeluruh. Keterbatasan-keterbatasan tersebut meliputi :

1. Penelitian yang dilakukan hanya di satu kelas, yaitu kelas IA di SD Negeri 016 Sungai Kunjang. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh kelas atau sekolah dasar lainnya.
2. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu yang relatif singkat, sehingga belum dapat dinamika strategi pembelajaran inklusi pada siswa berkebutuhan khusus dalam rentang waktu jangka panjang atau dalam kondisi yang bervariasi , seperti saat guru mengajar dikelas dengan berbagai materi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran inklusi siswa berkebutuhan khusus harus mencakup pendekatan diferensiasi pembelajaran menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa baik secara sosial maupun emosional, menggunakan media dan alat peraga yang sesuai serta memberikan bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar termasuk siswa berkebutuhan khusus. Guru kelas harus juga berperan aktif sebagai fasilitator dan pendamping dalam pelaksanaan pembelajaran inklusi. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga ikut membangun interaksi yang baik agar terciptanya lingkungan belajar ramah bagi semua siswa.

Adapun faktor pendukung dalam terlaksananya strategi pembelajaran inklusi meliputi kerjasama antara guru, guru pendamping khusus (GPK), orang tua siswa, dan kepala sekolah. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana berupa ruang kelas, ruang sumber, media, alat peraga dan sebagainya serta terdapatnya pelatihan bagi guru yang mengajar dikelas inklusi menjadi aspek penting dalam menunjang keberhasilan belajar. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran inklusi antara lain kurangnya kesadaran dan pengertian orang tua bahkan orang tua dari siswa reguler yang tidak ingin anaknya berada dikelas yang sama dengan siswa berkebutuhan khusus hal ini disebabkan karena siswa inklusi suka mengganggu siswa lainnya seperti memukul siswa lain, bahkan terdapat guru yang tidak berkenan dikelasnya terdapat siswa berkebutuhan khusus menjadi masalah yang cukup mengganggu pelaksanaan pembelajaran inklusi. Secara keseluruhan strategi pembelajaran inklusi yang diterapkan dikelas 1A sudah cukup berjalan baik, dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) guru dapat melakukan pembelajaran dengan kerja kelompok dan diselingi dengan permainan agar

siswa berkebutuhan khusus dapat terlibat dan aktif saat mengikuti pembelajaran dikelas, selain itu interaksi sosial antar siswa menjadi lebih baik.

B. Implikasi

1. Implikasi bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran inklusi yang efektif. Guru diharapkan untuk lebih memahami kondisi siswa berkebutuhan khusus dan menggunakan metode pembelajaran yang menyesuaikan keterbutuhan siswa serta terus meningkatkan kompetensi dalam memahami karakteristik siswa berkebutuhan khusus.

2. Implikasi bagi sekolah

Sekolah perlu untuk membuat kebijakan atau program-program yang mendukung pelaksanaan pembelajaran inklusi secara optimal. Yang mencakup penyediaan fasilitas belajar sarana dan prasarana yang ramah inklusi, penempatan guru pendamping khusus yang memadai, serta program penguatan kapasitas guru melalui pelatihan. Sekolah juga diharapkan membangun budaya inklusi yang menerima keberagaman siswa.

3. Bagi siswa

Terciptanya lingkungan belajar yang lebih adil dan ramah, terutama bagi siswa berkebutuhan khusus. Dengan strategi pembelajaran yang tepat, dapat belajar dengan nyaman serta dapat berinteraksi secara positif dengan teman sebaya. Hal ini juga membantu siswa reguler untuk tumbuh dalam suasana toleransi dan saling menghargai perbedaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi dasar untuk penelitian lanjutan mengenai strategi pembelajaran inklusi siswa berkebutuhan khusus. Peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam dengan menggunakan pendekatan kuantitatif maupun penelitian tindakan kelas (PTK) untuk menilai efektivitas strategi tertentu.

C. Saran

Dari pemaparan penelitian ini peneliti memiliki saran yang mungkin bisa cukup membantu

1. Bagi guru

Meningkatkan Kompetensi Inklusif: Guru disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi dalam menghadapi keragaman kebutuhan siswa melalui pelatihan atau *workshop* tentang pembelajaran inklusif. **Menerapkan Diferensiasi Pembelajaran:** Gunakan pendekatan diferensiasi dalam menyampaikan materi, tugas, dan evaluasi agar semua siswa, termasuk yang berkebutuhan khusus, dapat mengakses pembelajaran secara optimal. **Berkoordinasi dengan Guru Pendamping Khusus (GPK):** Guru kelas hendaknya rutin berkolaborasi dengan GPK untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa berkebutuhan khusus. **Menciptakan Lingkungan yang Inklusif:** Guru perlu membangun lingkungan kelas yang ramah, menghargai perbedaan, serta mendorong partisipasi aktif semua siswa tanpa diskriminasi.

2. Bagi Sekolah

Menyediakan Fasilitas Penunjang Inklusi: Sekolah perlu menyediakan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran inklusif, seperti alat bantu belajar, ruang terapi, dan media visual-audio yang ramah bagi siswa berkebutuhan khusus. **Mengadakan Pelatihan Berkala:** Sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan berkala bagi seluruh tenaga pendidik mengenai pembelajaran inklusif dan penanganan siswa dengan kebutuhan khusus. **Mengembangkan Kebijakan Sekolah Inklusif:** Sekolah perlu memiliki pedoman atau kebijakan khusus yang mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif secara sistematis.

3. Bagi siswa

Meningkatkan Sikap Toleransi dan Empati: Siswa reguler diharapkan dapat belajar menerima keberagaman dan menjalin hubungan sosial yang positif dengan teman-teman berkebutuhan khusus.

Mengembangkan Kerja Sama Tim: Kegiatan kelompok hendaknya melibatkan semua siswa agar tumbuh rasa saling membantu dan menghargai kontribusi masing-masing. Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Berkebutuhan Khusus: Melalui lingkungan yang suportif, siswa berkebutuhan khusus diharapkan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memperluas Objek Penelitian: Penelitian berikutnya dapat melibatkan lebih dari satu kelas atau sekolah untuk memperoleh data yang lebih luas dan representatif. Menggunakan Pendekatan Campuran: Disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*) untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas strategi pembelajaran inklusif. Menganalisis Dampak Strategi terhadap Hasil Belajar: Penelitian selanjutnya dapat fokus pada dampak implementasi strategi inklusif terhadap hasil belajar siswa berkebutuhan khusus. Melibatkan Orang Tua: Disarankan untuk meneliti peran orang tua dalam mendukung keberhasilan pembelajaran inklusif di rumah dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidinsyah. (2021). Strategi Pembelajaran Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN Antar Baru 1 Maraban. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 7(4), 197–216.
<https://mathdidactic.stkipbjm.ac.id/index.php/JPH/article/view/1597>
- Andajani, K. (2022). Modul Pembelajaran Berdiferensiasi. *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru*, 2.
- Arifin, F. ... Yufiarti, Y. (2023). Praktik Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 198–208.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4191>
- Asyharinur. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq*, 2(1), 26–42. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>
- Bahri, S. (2022). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Arzusin*, 2(6), 602–610. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i6.703>
- Dwi, A., & Aulia, Z. (2024). Analisis Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Gayungan II / 423 Surabaya. 5475, 23–36.
- Fiantika, F. R. ... Jumiati, S. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Y. Novita (Ed.), *PT. Globl Eksekutif Teknologi* (Issue March). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.)). Wal Ashri Publising. <https://doi.org/http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/BUKU%20METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DR.%20NURSAPIA%20HARAHAP,%20M.HUM.pdf>
- Husnullail, M. ... Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Imiah. *Journal Genta Mulia*, 15(0), 1–23.

- Ismail, I. ... W, M. F. (2023). Penerapan Metode Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 84–87. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.981>
- Lalak Muslimin, L. L. Y., & Muqowim, M. (2021). Peran Kepala Sekolah Terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusi di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(3), 708. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3468>
- Lastini, F. (2022). Implementasi Strategi pembelajaran Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar. 16(1), 1–23.
- Mayya, M. (2019). Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(1), 108–117. <https://doi.org/10.17509/jap.v26i1.19853>
- Mulyana, A. (2024). Metode Penelitian Kualitatif. In M. K. Lathifaturahmah, S.H., M.M. Erlangga, S.Kom. (Ed.), *WIDINA MEDIA UTAMA*.
- Nasution, W. N. (2017). Strategi Pembelajaran. In *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Vol. 3, Issue 1).
- Nia Uzlifatun Ni'mah, Adinda Nur Istirohmah, Hamidaturrohmah, A. W. (2022). Problematika Penyelenggara Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Jote*, 3(3), 345–353.
- Ningrum. (2022). Strategi Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(2), 181–196. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i2.3099>
- Rauzatul Jannah, Iis Marsithah, Farah Fadilla, F. R. (2024). Manajemen Pendidikan Inklusi Dalam Proses Pembelajaran dan Penanganan Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 980–987. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.320>

- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati (ed.)). Penerbit KBM Indonesia.
- Sahrudin, M. ... Suling, A. (2023). Pengelolaan Pendidikan Inklusif Jambura *Journal of Educational Management. Jambura Journal of Educational Management*, 4(1), 162–179.
- Sembung, M. P. ... Lumapow, H. R. (2023). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(4), 613–621.
<https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i4.384>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Wijaya, S. ... Yufiarti. (2023). Implementasi Program Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar di Kota Serang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 347–357.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4592>
- Zakhele Nzuza, M. C. (2024). *Cooperative Learning as an Approach to Enhance the Implementation of Inclusive Education Zakhele*. 20, 1–15.
- Zanuar Prastiwi, M. A. 2==. (2023). Implementasi Pembelajaran Inklusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 668–682.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5235>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan Wawancara		
				Guru	Kepala Sekolah	Siswa
1.	Strategi Pembelajaran Inklusi	Perencanaan Pembelajaran Inklusi	1. Identifikasi Jenis Siswa berkebutuhan khusus (IJSBK) 2. Penyusunan Modul Ajar (PMA)	1,4		
		Pelaksanaan Pembelajaran Inklusi	1. Persiapan guru sebelum memulai pembelajaran (PGSMP) 2. Metode, media ajar dan alat peraga yang digunakan (MMADAPY D) 3. Kolaborasi antara guru dan orang tua siswa (KAGDOTS)	5,6,7,8,13,14		

			4. Respon siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran (RSBKTP) 5. Interaksi Sosial antar Siswa (ISAS) 6. Tantangan guru saat mengajar (TGSM)			
		Evaluasi dan penilaian Pembelajaran	1. Evaluasi dan penilaian siswa berkebutuhan khusus (EDPSBK)	9		

		Kebijakan sekolah	1. Visi dan misi sekolah terhadap pendidikan inklusi (VDVSTPI) 2. Program sekolah untuk mendukung pembelajaran inklusi (PSUMPI) 3. Pengembangan Profesional guru inklusi (PPGI) 4. Pengadaan sarana dan prasarana inklusi (PSDPI) 5. Kesulitan dan kendala sekolah (KDKS) 6. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran inklusi (MDEPPI)		1,2,3,4 5,6,7,8, 9,10	
--	--	-------------------	--	--	-----------------------------	--

Lampiran 2. Transkrip Hasil wawancara Guru

Nama Narasumber : MW

Jabatan : Wali Kelas 1-A

Tanggal Wawancara : Selasa, 29 April

1. Apa saja persiapan Ibu sebelum mengajar dikelas inklusi ?

Jawaban : Persiapan saya seperti mengajar anak reguler biasa, diawali dengan berdoa, absensi, menanyakan kabar kemudian memulai pembelajaran

2. Bagaimana cara Ibu Mengidentifikasi jenis ABK dikelas ?

Jawaban : Sebelum masuk ke kelas sebelum tahun pembelajaran biasanya dilakukan assesmen terlebih dahulu untuk mengetahui ketunaan atau mengidentifikasi jenis abk yang ada disekolah atau dikelas

3. Apa saja jenis Keterbutuhan khusus yang ada dikelas IA ?

Jawaban : Ada autisme dan tuna grahita ringan itu saja kalau di kelas IA

4. Bagaimana cara Ibu menyusun Modul Ajar yang dapat mengakomodasi kebutuhan siswa berkebutuhan Khusus ?

Jawaban : Lebih mudah dipahami, materi lebih disederhanakan , menggunakan teknik pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan kemampuan peserta didik, agar siswa berkebutuhan khusus dapat mengikuti pembelajaran.

5. Strategi dan Metode pembelajaran apa yang Ibu gunakan untuk melibatkan siswa berkebutuhan khusus dan reguler secara bersamaan ?

Jawaban : saya menggunakan metode pembelajaran kooperatif seperti game atau permainan yang dapat melibatkan abk dikelas, kemudian dimana siswa saling kerja kelompok untuk membangun keadaan kelas lebih saling memahami atau saling membantu. Selain itu saya melakukan bimbingan individual kepada siswa berkebutuhan khusus, jika siswa mengalami kesulitan belajar yang saya lakukan setelah selesai pembelajaran.

6. Media dan alat peraga apa yang Ibu gunakan untuk membantu pemahaman siswa berkebutuhan khusus ?

Jawaban : Biasa sesuai dengan materinya seandainya matematika berhitung menggunakan alat peraga matematika

7. Bagaimana bentuk kerja sama anda dengan guru pendamping atau orang tua siswa berkebutuhan khusus dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawaban : Bisa saling komunikasi, saling terbuka masalah kegiatan dirumah atau di sekolah.

8. Bagaimana Ibu mengelola kelas agar siswa berkebutuhan khusus dapat belajar nyaman bersama siswa lainnya ?

Jawaban : Biasa abk saya beri tempat duduk di bagian depan tidak pernah pindah, kemudian yang reguler bisa geser atau *rolling* sedangkan yang abk saya tetapkan duduk di depan meja saya yang lainnya bisa *rolling*, terus saya akan memberikan pemahaman memberi pembelajaran dulu kepada yang reguler setelah yang reguler tenang kemudian fokus kepada yang abknya.

9. Bagaimana cara Ibu melakukan penilaian kepada siswa berkebutuhan khusus?

Jawaban : Untuk penilaian sesuai kemampuan siswa seandainya dengan pembelajaran yang sudah disederhanakan tergantung kemampuannya seandainya sudah mencapai kemampuan yang mereka miliki berarti nilainya sudah maksimal.

10. Apa saja tantangan terbesar yang dihadapi saat mengajar dikelas inklusi ?

Jawaban : Pada saat abk itu tantrum atau ada jail kadang jadi tidak bisa fokus dia dalam pembelajaran.

11. Menurut ibu, seberapa efektif strategi pembelajaran yang digunakan selama ini ?

Jawaban : Menurut saya sih sangat efektif sudah karna waktu awal-awal saja dia sulit untuk ditangani selanjutnya setelah mengikuti metode saya , Allhamdulillah fokus nya sudah mulai lagi, percaya diri, hasil dan kemampuan belajar siswa sudah cukup membaik.

12. Apa dukungan yang Ibu harapkan dari sekolah terkait pembelajaran inklusi?

Jawaban : Saling memahami aja setiap guru bahwa dikelas kita itu ada abk, jadi bukan dikelas satu aja kami memahami siswa abk untuk dijenjang berikutnya harus wali kelasnya saling memahami juga.

13. Apa saran Ibu untuk peningkatan pembelajaran inklusi kedepannya ?

Jawaban : Harus lebih semangat lagi, lebih sabar, dan lebih memahami lagi karakter abk yang ter dapat di kelas masing-masing.

Lampiran 3. Transkrip Hasil wawancara Kepala Sekolah

Nama Narasumber : S

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal Wawancara : Sabtu, 26 April 2025

1. Bagaimana visi dan misi sekolah dalam mendukung pendidikan inklusi ?

Jawaban : iya kan sesuai dengan karakter peserta didik bahwa inklusi itu siswa berkebutuhan khusus visinya adalah menciptakan anak-anak itu bisa atau mampu bersosialisasi kemudian misinya ya anak-anak berkebutuhan khusus itu diajar didalam kelas reguler mereka bersama dengan siswa-siswa yang lain yang tidak inklusi supaya anak inklusi itu mampu bersosialisasi ya dengan mereka dan bisa mengikuti perkembangan itu seperti anak-anak reguler walau pun tidak 100 % nah dan ini kami kira sudah berhasil dilaksanakan.

2. Apa saja program yang dilakukan sekolah untuk mendukung siswa berkebutuhan khusus ?

Jawaban : Programnya pembelajaran seperti anak-anak reguler lainnya sama saja karna mereka mendapat pembelajaran dikelas reguler hanya saja yang membedakan ketika anak itu nanti dalam mengikuti pembelajaran dalam kelas mengalami kendala maka akan dibawa keruang sumber di ruang sumber disana sudah menunggu GPK guru pembimbing khusus, jadi anak yang bermasalah itu akan dibimbing oleh guru pembimbing khusus.

3. Apakah terdapat pelatihan khusus bagi guru yang mengajar dikelas inklusi?

Jawaban : harus, wajib karna ini berbeda dengan reguler bahkan sangat berbeda mereka secara berkala itu akan diberi pelatihan tapi pelatihan itu tidak cukup karna biasanya di pelatihan itu dengan dilapangan kan realitanya itu biasanya berbeda, nah kami terapkan *sharing* dengan senior senior yang ada disekolah, jadi setiap saat mereka itu menemukan kendala itu *sharing* sama guru-guru senior untuk menangani anak-anak berkebutuhan khusus.

4. Bagaimana sekolah menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran inklusi ?

Jawaban : Satu ruangnya ada, ada ruang khusus yang namanya ruang sumber didalam ruang sumber itu sudah ada media belajarnya, ada alat peraganya bahkan mejanya beda dengan anak yang lain, meja itu membatasi gerakan anak karna siswa berkebutuhan khusus itu tidak bisa diam dan mondar – mandir macam-macam lah.

5. Bagaimana cara sekolah mengevaluasi keberhasilan strategi pembelajaran inklusi ?

Jawaban : kan setiap satu semester mengadakan semester kemudian ada hasilnya kan, nah itu kita evaluasi bersama-sama guru yang betul-betul khusus mengajar itu kita evaluasi apa kendalanya, kemudian hasilnya seperti apa ?, Kekurangannya dimana ? itu kita evaluasi bersama. Evaluasi itu bukan hanya kepada siswa saja tapi juga kepada guru, orang tua siswa, kemudian terhadap sarana belajar termasuk media dan alat peraga. Kita lakukan evaluasi setiap 6 bulan sekali.

6. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam menerapkan sistem pembelajaran inklusi ?

Jawaban : Kendalanya memang banyak kesadaran dan pengertian orang tua bahkan orang tua yang bukan inklusi sering kali orang tua itu tidak mau kalau kelasnya itu ada anak berkebutuhan khusus, karena anak-anak itu suka mengganggu yang lainnya bukan hanya sebatas mengganggu tapi bisa mukul dan sebagainya. Sehingga orang tua siswa yang reguler merasa keberatan tapi kita beri pengertian mereka seandainya anak berkebutuhan khusus itu anaknya lalu sikapnya dia seperti apa, jangan mau menang sendiri ini mereka sama-sama punya hak ini anak bangsa yang harus kita kelola bahkan mendapatkan perhatian lebih, kendala sesama siswa juga ada bahkan kadang mengolok boleh dikatakan malah membuly, bahkan ada guru itu yang tidak berkenan kalau kelasnya ada anak berkebutuhan khusus. Itu tugas saya sebagai kepala sekolah untuk memberikan pengertian pemahaman kepada guru yang seperti itu.

7. Bagaimana sekolah melakukan kerjasama dengan orang tua siswa berkebutuhan khusus ?

Jawaban : Mereka saya beri kesempatan untuk menunggu atau tinggal disekolah menunggu anaknya dari awal pelajaran sampai akhir pelajaran, sering komunikasi dengan mereka saya tanya kepada mereka apa perkembangan anaknya ,apa yang menjadi kendalanya , termasuk nanti program-program yang dibuat sekolah harus saya sampaikan kepada

mereka terutama misalnya *parenting* bagaimana mengelola anak berkebutuhan khusus,

8. Apa saja peran kepala sekolah dalam mendukung pembelajaran inklusi ?

Jawaban : Perannya membuat program memberikan pemahaman kepada semua yang terlibat disekolah guru kemudian bukan sebatas guru aja ya *cleaning servis, security*, orang tua siswa, siswa itu sendiri dan sebagainya.

9. Bagaimana sekolah menyikapi resistensi dari pihak yang belum siap dengan pendidikan inklusi ?

Jawaban : Yang jelas itu kita diskusi dengan mereka tujuan inklusi itu memberikan pemahaman kepada semua pihak yang terkait terutama pada orang tua siswa pada guru , tujuan diskusi memberikan pemahaman kepada mereka memberikan pencerahan kepada mereka supaya mereka memiliki pengertian, kepedulian, kesadaran terhadap siswa inklusi.

10. Apa harapan Bapak terhadap pelaksanaan pendidikan inklusi kedepan ?

Jawaban : Harapan saya ada kesadaran ada kepedulian semua pihak, ya guru, orang tua siswa supaya bisa bekerjasama mendukung pembelajaran terhadap anak inklusi bisa berjalan sebagaimana yang diharapkan bersama.

Lampiran 4. Transkrip Hasil wawancara Siswa (ADV)

Nama Narasumber : ADV

Kelas : 1-A

Tanggal Wawancara : Rabu, 30 April 2025

1. Apakah guru memulai pembelajaran dengan berdoa, absen, dan menanyakan kabar siswa ?

Jawaban : Iya.

2. Apakah guru menggunakan media dan alat peraga saat mengajar dikelas ?

Jawaban : Kadang-kadang pakai kadang tidak.

3. Apakah guru sering memberikan tugas kelompok ?

Jawaban : Iya sering.

4. Bagaimana perasaan mu belajar dikelas, bersama teman yang memiliki kebutuhan khusus ?

Jawaban : Gapapa, saya Senang.

5. Apakah kamu sering berbicara ,bermain, atau membantu teman yang berkebutuhan khusus ?

Jawaban : Sering.

6. Biasanya apa yang dilakukan guru jika teman berkebutuhan khusus tidak mengerti pelajaran ?

Jawaban : Membantu.

7. Apakah guru pernah meminta kamu atau teman lainnya untuk membantu teman ABK saat belajar ?

Jawaban : Pernah.

8. Bagaimana sikap teman-teman lain terhadap siswa berkebutuhan khusus ?

Jawaban : Baik.

9. Apakah menurutmu guru memperlakukan semua siswa dengan adil ?

Jawaban : Iya adil.

Lampiran 5 Transkrip Hasil wawancara Siswa (NNN)

Nama Narasumber : NNN

Kelas :1-A

Tanggal Wawancara : : Rabu, 30 April 2025

1. Apakah guru memulai pembelajaran dengan berdoa, absen, dan menanyakan kabar siswa ?

Jawaban : Iya.

2. Apakah guru menggunakan media dan alat peraga saat mengajar dikelas ?

Jawaban : Kadang-kadang.

3. Apakah guru sering memberikan tugas kelompok ?

Jawaban : Iya sering.

4. Bagaimana perasaan mu belajar dikelas, bersama teman yang memiliki kebutuhan khusus ?

Jawaban : Senang.

5. Apakah kamu sering berbicara ,bermain, atau membantu teman yang berkebutuhan khusus ?

Jawaban : iya sering , main juga sering.

6. Biasanya apa yang dilakukan guru jika teman berkebutuhan khusus tidak mengerti pelajaran ?

Jawaban : Membantu dia.

7. Apakah guru pernah meminta kamu atau teman lainnya untuk membantu teman ABK saat belajar ?

Jawaban : Pernah.

8. Bagaimana sikap teman-teman lain terhadap siswa berkebutuhan khusus ?

Jawaban : Saling membantu.

9. Apakah menurutmu guru memperlakukan semua siswa dengan adil ?

Jawaban : Iya adil.

Lampiran 6. Transkrip Hasil wawancara Siswa (DAN)

Nama Narasumber : DAN

Kelas : 1-A

Tanggal Wawancara : : Rabu, 30 April 2025

1. Apakah guru memulai pembelajaran dengan berdoa, absen, dan menanyakan kabar siswa ?

Jawaban : Iya.

2. Apakah guru menggunakan media dan alat peraga saat mengajar dikelas ?

Jawaban : Kadang-kadang.

3. Apakah guru sering memberikan tugas kelompok ?

Jawaban : Iya sering.

4. Bagaimana perasaan mu belajar dikelas, bersama teman yang memiliki kebutuhan khusus ?

Jawaban : Senang.

5. Apakah kamu sering berbicara ,bermain, atau membantu teman yang berkebutuhan khusus ?

Jawaban : iya sering , main juga sering.

6. Biasanya apa yang dilakukan guru jika teman berkebutuhan khusus tidak mengerti pelajaran ?

Jawaban : Membantu dia.

7. Apakah guru pernah meminta kamu atau teman lainnya untuk membantu teman ABK saat belajar ?

Jawaban : Pernah.

8. Bagaimana sikap teman-teman lain terhadap siswa berkebutuhan khusus ?

Jawaban : Saling membantu.

9. Apakah menurutmu guru memperlakukan semua siswa dengan adil ?

Jawaban : Iya adil.

Lampiran 7. Pedoman Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Sudah Terlaksana	Belum Terlaksana
1.	Strategi Pembelajaran	Jenis strategi pembelajaran yang diterapkan mendukung ABK	√	
2.	Keterlibatan ABK	Siswa berkebutuhan khusus aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran	√	
3.	Interaksi Sosial di kelas	Terjadi interaksi sosial yang positif antara siswa ABK dan siswa regular	√	
4.	Pengelolaan kelas oleh guru	Guru mengelola kelas dengan memperhatikan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus	√	
5.	Pendekatan pembelajaran yang disesuaikan	Guru melakukan penyesuaian metode atau materi pembelajaran yang mendukung siswa berkebutuhan khusus	√	
6.	Penggunaan alat peraga	Alat peraga atau media yang	√	

		digunakan membantu siswa berkebutuhan khusus dalam memahami materi pembelajaran		
7.	Strategi pembelajaran kolaboratif	Siswa berkebutuhan khusus berperan aktif dalam pembelajaran berbasis kelompok	√	
8.	Evaluasi dan penilaian Pembelajaran	Evaluasi pembelajaran dan penilaian memperhatikan kemampuan siswa berkebutuhan khusus	√	
9.	Kondisi kelas dan suasana pembelajaran	Suasana kelas mendukung pembelajaran inklusi dimana siswa berkebutuhan khusus merasa diterima	√	

Lampiran 8. Pedoman Dokumentasi

No	Dokumentasi	Hasil Dokumentasi
1.	Daftar Hadir	√
2.	Foto Modul Ajar	√
3.	Daftar Nilai	√
4.	Foto Observasi Kegiatan Pembelajaran	√
5.	Foto Wawancara Guru Kelas	√
6.	Foto Wawancara Kepala Sekolah	√
7.	Foto Wawancara Siswa	√
8.	Surat Izin Penelitian	√
9.	Surat Rekomendasi Penelitian	√
10.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	√

Lampiran 9. Dokumentasi wawancara Guru Kelas 1-A



Lampiran 10. Dokumentasi wawancara kepala sekolah



Lampiran 11. Dokumentasi wawancara siswa (ADV)



Lampiran 12. Dokumentasi wawancara siswa (NNN)



Gambar 4. wawancara dengan siswa (NNN)

Lampiran 13. Dokumentasi wawancara siswa (DAN)

Gambar 5. wawancara dengan siswa (DAN)

Lampiran 14. Dokumentasi Kegiatan Observasi Pembelajaran Di Kelas

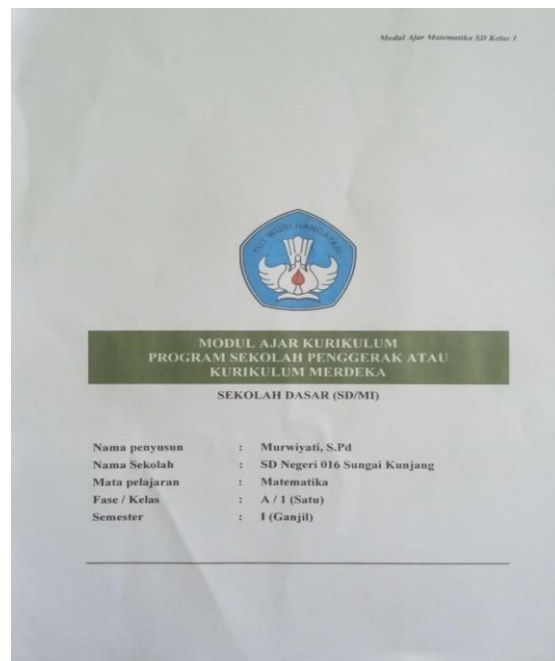
Gambar 6. Observasi kegiatan pembelajaran

Lampiran 15. Dokumentasi Observasi Kegiatan Belajar ABK



Gambar 7. Observasi kegiatan pembelajaran siswa berkebutuhan khusus

Lampiran 16 Dokumentasi Modul Ajar



Link modul ajar :

<https://drive.google.com/file/d/187XqOJDSac0tlcCHXgnD1mwsdfIE12M/view?usp=sharing>

Lampiran 17. Dokumentasi Daftar Absen Siswa

DAFTAR HADIR		KELAS 1-A		TAHUN PELAJARAN 2024/2025		APRIL 2025		KETERANGAN	
NO	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aisyah Naha Zahira								
2	Aisyah Rakhma								
3	Akwa Nisa Darsyanti								
4	Azki Marbana Hamdani								
5	Aryella Azraha								
6	Azka Rafidhan Alby Wibowo								
7	Chal Animi								
8	Dewasa Anindita Nasyha								
9	Dikara Maura Dhalin								
10	Fanesta Oktavianyah								
11	Fathana Nur Ibtisam								
12	Gheritaerry Kumalhari								
13	Habibul Akbar Panjanto								
14	Hakul Al Marzan Subakti								
15	Kayla Athaya Putri Jumadi								
16	Khyia Almira Marissa								
17	Muhammad Alvin Dhan Fatah								
18	Muhammad Arkan Fajra								
19	Muhammad Arsyad Ibrahim								
20	Muhammad Arzan Raulindra								
21	Muhammad Bontang Al Fathan								
22	Muhammad Rasyid Musyaffa								
23	Naila Zetti Ramadani								
24	Nizam Al Fathan								
25	Nyallinda Aisha Fattimah								
26	Nyala Nida Nurul Jannah								
27	Shukla Hafiza Putri								
28	Witona Satrio Aulia Mahandisa								

ME = 25 hari

Mengetahui
Kepala Sekolah,

SUDARMI, S.Pd, MPA
NIP. 19650718198041003

Samarinda, April 2025
Wali Kelas 1-A,

MURWYATI, S.Pd
NIP. 19821202502010013

Lampiran 18. Dokumentasi Daftar Nilai Siswa

		DAFTAR NILAI SEMESTER 2 KELAS IA														SEKOLAH DASAR NEGERI 016 SUNGAI KUNJANG SAMARINDA, KALIMANTAN TIMUR									
		PENILAIAN FORMATIF														BAHASA INDONESIA									
NO	NAMA																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Jumlah		Nilai				Jumlah		Sumatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Formatif		Lingkup Materi				Jumlah		Lingkup Materi	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Formatif		1	2	3	4	Jumlah		Materi	
1	AISYAH NUHA ZAHIRA	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	1064	76	76	76	76	304	76	76	76	76
2	AISYAH RAHMANA	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	952	68	68	68	68	272	68	68	68	68
3	ALEXA VANIA DERAPUTRIA	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	1232	88	88	88	88	352	88	88	88	88
4	ANDI MERLIANA HANDAYANI	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	1050	75	75	75	75	300	75	75	75	75
5	ARSYILA AZZAHRA	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	1176	84	84	84	84	336	84	84	84	84
6	ATHA RAFARDHAN ALBY WIBOWO	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	1036	74	74	74	74	296	74	74	74	74
7	CIKAL ARRUMI	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	1092	78	78	78	78	312	78	78	78	78
8	DENRINA ANINDIYA NAVISYHA	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	1246	89	89	89	89	356	89	89	89	89
9	DIKARA MAUZA DHAFIN	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	1190	85	85	85	85	340	85	85	85	85
10	FAEYZA OKTORIANSYAH	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	1120	80	80	80	80	320	80	80	80	80
11	FAHRYA NURI FITTAH	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	896	64	64	64	64	256	64	64	64	64
12	GHEZIYA IQRY RAMADHAN	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	1204	86	86	86	86	344	86	86	86	86
13	HABIBIE ASKAR PURWANTO	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	924	66	66	66	66	264	66	66	66	66
14	HAIKAL AL MAISAN SUBAKTI	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	980	70	70	70	70	280	70	70	70	70
15	KATYA AYATYA PUTRI JUMADI	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	1106	79	79	79	79	316	79	79	79	79
16	KHAYLA ALMIRA MARISSA	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	882	63	63	63	63	252	63	63	63	63
17	MUHAMMAD ARKAN FAEYZA	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	1008	72	72	72	72	288	72	72	72	72
18	MUHAMMAD ARSYAD IBRAHIM	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	910	65	65	65	65	250	65	65	65	65
19	MUHAMMAD ARZAN RAVINDRA	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	1134	81	81	81	81	324	81	81	81	81
20	MUHAMMAD BINTANG AL FATHAN	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	966	69	69	69	69	276	69	69	69	69
21	MUHAMMAD RASYID MUSYAFFA	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	994	71	71	71	71	284	71	71	71	71
22	NAZILA ZEPTI RAMADANI	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	1148	82	82	82	82	328	82	82	82	82
23	NIZAM AL FATHAN	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	938	67	67	67	67	268	67	67	67	67
24	NOVALINDA AISHA FATIMAH	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	1078	77	77	77	77	308	77	77	77	77
25	NOVIA NADA NURUL JANNAH	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	1162	83	83	83	83	332	83	83	83	83
26	SHALWA HAFIZA PUTRI	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	1218	87	87	87	87	348	87	87	87	87
27	WILONA SEPTYA AURA BULAN MAHARDIYYA	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	1022	73	73	73	73	292	73	73	73	73

Sudarmi, S.Pd., MM.
NIP. 19650918 198804 1 003

Murwiyati, S.Pd
NIP. 198212082023212013

Lampiran 19 Dokumentasi Surat Izin Penelitian

 **UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Samarinda, 24 April 2025

Nomor : 279/UWGM-FKIP-PGSD/II/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SD Negeri 016 Sungai Kunjang
di :
Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Dhealery Andryani
NPM : 2186206008
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Strategi Pembelajaran Inklusi Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Kelas IA Di SD Negeri 016 Sungai Kunjang

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Program Studi PGSD,

Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

Lampiran 20 Dokumentasi Surat Rekomendasi Penelitian

 **PEMERINTAH KOTA SAMARINDA**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 016 SUNGAI KUNJANG
 Jalan P. Antasari, Kel. Teluk Lerong Ulu, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda Kode Pos 75127
 web : www.sdn016skj.sch.id email : sdn016sungaikunjang@gmail.com

SURAT REKOMENDASI
 Nomor : 422.1/01341/100.01/18.0816

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 016 Kecamatan Sungai Kunjang memberikan Rekomendasi dan Izin kepada :

Nama	: Dhealery Andryani
NPM	: 2186206008
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jenjang Studi	: S-1(Strata Satu)
Judul Skripsi	: Analisis Strategi Pembelajaran Inklusi Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Kelas IA di SD Negeri 016 Sungai Kunjang.

Untuk melaksanakan Penelitian pada SD Negeri 016 Kecamatan Sungai Kunjang berdasarkan Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda nomor : 296/UWGM/FKIP-PGSD/XII/2024.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 24 April 2025
 Kepala Sekolah,

Sudarmi, S.Pd.,MM
 NIP. 196509181988041003

Lampiran 21 Dokumentasi Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

 **PEMERINTAH KOTA SAMARINDA**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 016 SUNGAI KUNJANG
 Jalan P. Antasari, Kel. Teluk Lerong Ulu, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda Kode Pos 75127
 web : www.sdn016skj.sch.id email: sdn016sungaikunjang@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 422.1/01617/100.01/18.0816

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 016 Kecamatan Sungai Kunjang menerangkan bahwa :

Nama	: Dhealery Andryani
NPM	: 2186206008
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jenjang Studi	: S-1(Strata Satu)
Judul Skripsi	: Analisis Strategi Pembelajaran Inklusi Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Kelas IA di SD Negeri 016 Sungai Kunjang.

Bahwa nama tersebut telah melaksanakan Penelitian pada SD Negeri 016 Kecamatan Sungai Kunjang berdasarkan Surat Pengantar Surat Pengantar Melaksanakan Penelitian dari Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 296/UWGM/FKIP-PGSD/XII/2024.

Demikian Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 2 Juni 2025
 Kepala Sekolah,

Sudarini, S.Pd.,MM
 NIP: 196509181988041003